

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45)
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Program Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

Khafidul Ulum (2005046062)

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hanka (kampus III) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Khafidul Ulum

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Khafidul Ulum

NIM : 2005046062

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan BEI yang berlisting LQ45 dari tahun 2020-2022)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 11- Juli 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Warno, S.E., M.Si
NIP. 19830721 201503 1 001

Dr Wasvith, M.E.I
NIP. 19820418 201503 1 002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Khafidul Ulum
NIM : 2005046062
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akutansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*** (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Berlisting LQ 45 dari tahun 2020-2022)

Telah di Munaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal

15 Agustus 2024 Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akutansi Syariah.

Semarang, 28 Agustus 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Tri Widyastuti Ningsih, M.Ak.
NIP. 198710102019032017

Sekretaris Sidang

Dr. Wasyith, M.EI
NIP. 198204182015031002

Penguji I

Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid M.Ag.
NIP. 196701191998031002



Penguji II

Dr. Rahman El-Junusi, MM.
NIP. 196911182000031001

Pembimbing I

Warno S.E, M.si
NIP. 198307212015031004

Pembimbing II

Dr. Wasyith, M.EI
NIP. 198204182015031002

MOTTO SKRIPSI

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

“They can't collect legal taxes from illegal money.”

(al capone)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa pula sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan Bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Untuk ibu saya, ibu Rukanah yang telah sepenuh hati membesarkan dan mendidik saya hingga saya berada di titik saat ini dan selalu memberi semangat dukungan baik moriel ataupun materiel serta yang selalu mendoakan kesuksesan anaknya.
2. Untuk alm bapak saya, bapak Jumali semoga bapak bangga melihat anakmu ini bisa dititik saat ini.
3. Untuk kakakku Azifah, terimakasih atas supportnya dan bimbingannya selama proses pengerjaan skripsi sehingga dapat terselesaikan
4. Untuk seluruh keluarga, utamanya untuk pak dhe dan budhe yang saya sayangi yang telah merawat saya saat kecil
5. Dosen pembimbing saya, Bapak Warno, S.E., M.Si. dan Bapak Dr. Wasyhit, M.E.I yang telah memberikan arahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang saya dapatkan di angku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untk banyak orang.
7. Untuk teman-temanku satu angkatan tahun 2020 terkhusus AKS-B terimakasih karena telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan di bangku perkuliahan.
8. Untuk seluruh teman-teman saya yang sudah memberi masukan dan saran selama pengerjan skripsi sehingga dapat terselesaikan

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Tax avoidance* (Studi kasus pada perusahaan LQ 45 tahun 2020-2022)" tidak berisi materi yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi argument-argument orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang 10 juli 2024
Deklarator



Khafidul ulum
Nim: 2005046062

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah hal penting dalam skripsi karena pada dasarnya terdapat beberapa istilah Arab, nama instansi/lembaga, nama orang, judul buku dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan menggunakan huruf Arab dan harus disalin ke dalam huruf Latin. Maka untuk menjamin konsistensinya, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan dalam sistem tulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam penjabaran transliterasi ini Sebagian akan dilambangkan menggunakan huruf, Sebagian lagi dengan tanda, dan Sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini terdapat daftar huruf-huruf arab disertai Transliterasinya dengan menggunakan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak ada lambang	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	TS	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Shad	SH	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dhad	DH	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	TH	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Zha'	ZH	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	GH	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal adalah Bahasa Arab, layaknya vokal Bahasa Indonesia, yang terdiri atas Vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal (monoflog)

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap (diftong)

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya'	Ai	a-i
أَوْ	Fathah dan wau	Au	a-u

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau yang biasa disebut tasydid dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan satu buah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf konsonan ganda.

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan al... misalnya الصَّديق (as-shadiq) Al' ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya الصَّلَاةُ As-sholah

ABSTRAK

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara. Namun jika dilihat dari *tax ratio* penerimaan pajak di Indonesia masih dibawah standar yang telah di tetapkan oleh *International Monetary Fund* (IMF) yaitu sebesar 15%. Hal tersebut dibuktikan ratio penerimaan pajak di tahun 2018 sejumlah 10,2% sedangkan di tahun 2019 sejumlah 9,8% bahkan di tahun 2020 ratio penerimaan pajak hanya sebesar 8,3% sedangkan pada tahun 2021 ratio pajak mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,1% sedangkan pada tahun 2022 ratio pajak sebesar 10,4%. Meskipun ratio pajak dari 2021-2022 mengalami peningkatan ratio penerimaan pajak di Indonesia tidak bisa menggapai target yang sudah ditetapkan *International Monetary Fund* (IMF). Dengan masih rendahnya ratio penerimaan pajak di Indonesia menandakan bahwa masih adanya indikasi praktik penghindaran pajak.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan ialah perusahaan yang berlisting LQ 45 dari tahun 2020-2022 dengan metode pengambilan sampelnya ialah purposive sampling diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang dijadikan sampel. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda memakai aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian tunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance dengan t-hitung -2,715 serta nilai signifikansinya ialah 0,009 sementara pada variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dengan nilai t-hitung-0,745 dan nilai signifikansinya ialah 0,460. Pada varabel tunjukkan *leverage*berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tax avoidance dengan nilai t-hitung -2,387 dan nilai signifikansinya sebesar 0,021.

Kata kunci : Penghindaran pajak, profitabilitas, likuiditas dan *leverage*

ABSTRACT

Tax are the largest source of revenue for the state. However, if you look at the tax ratio, tax revenue in Indonesia is still below the standard set by the International Monetary Fund (IMF), namely 15%. This is proven by the tax revenue ratio in 2018 which was 10.2%, whereas in 2019 it was 9.8%, even in 2020 the tax revenue ratio was only 8.3%, whereas in 2021 the tax ratio increased, namely 9.1%. while in 2022 the tax ratio will be 10.4%. Even though the tax ratio from 2021-2022 has increased, the tax revenue ratio in Indonesia cannot reach the target set by the International Monetary Fund (IMF). The still low tax revenue ratio in Indonesia indicates that there are still indications of tax avoidance practices.

The aim of this research is to determine the effect of profitability, liquidity and leverage on tax avoidance. This research uses a quantitative approach. The population used was companies listed on LQ 45 from 2020-2022 with the sampling method being purposive sampling, resulting in 19 companies being sampled. The data analysis method uses the multiple linear regression analysis method using the SPSS version 26 application. The research results show that the profitability variable has a significant negative effect on tax avoidance with a t-count of -2.715 and the significance value is 0.009 while the liquidity variable has no effect on tax avoidance with a t-value calculated -0.745 and the significance value is 0.460. The variables show that leverage has a negative and significant effect on tax avoidance with a t-value of -2.387 and a significance value of 0.021.

Keyword : Tax avoidance, profitability, likuidity dan leverage

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (studi kasus pada perusahaan yang berlisting LQ45 periode 2020-2022) . Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Nur Fatoni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E, M.Si, Selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Bapak Naili Saadah, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Wasyhit M.E.I selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tuaku alm Bapak Jumali dan Ibu Rukanah yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materil.
7. Teman-teman seperjuangan AKSB 20 yang telah memberikan pengarahan, dukungan, motivasi dan doanya.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan, khususnya bagi penulis sendiri serta bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang,12 juli 2024

Penulis

Khafidul ulum

Nim. 2005046062

DAFTAR ISI

MOTTO SKRIPSI	ii
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	1
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah.....	13
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	13
1.2.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	14
1.4.2 Manfaat Praktis	14
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II.....	16
TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	16
2.2 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	17
2.3 Profitabilitas.....	19
2.4 Likuiditas	21
2.5 <i>Leverage</i>	24
2.6 Penelitian Terdahulu	27
2.7 Kerangka Berfikir	30
2.8 Rumusan Hipotesis	31
2.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	31
2.8.2 Pengaruh likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak.....	32
2.8.3 Pengaruh <i>leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	33
BAB III.....	34
METODOLOGI PENELITIAN	34

3.1	Jenis Penelitian.....	34
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4	Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel.....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1	Analisis Diskriptif.....	39
3.6.2	Asumsi Klasik.....	39
3.7	Uji Hipotesis	41
3.7.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.7.2	Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	41
3.7.3	Uji Statistik t	42
BAB IV.....		43
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Diskripsi objek penelitian	43
4.2	Analisis Data.....	47
4.2.1	Analisis Statistik Diskriptif.....	47
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3	Uji hipotesis	52
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	55
4.3.1	Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance	55
4.3.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance.....	56
4.3.3	Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance	57
BAB V		59
KESIMPULAN DAN SARAN		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....		62
Lampiran-lampiran		65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak	4
Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1. Kriteria Sampel	36
Tabel 3. 2. Daftar Perusahaan yang Masuk Indeks LQ 45 dari tahun 2020 -2022 menjadi Sampel.....	36
Tabel 3. 3. Definisi oprasional dan pengukuran variabel.....	37
Tabel 4. 1. Kriteria Sampel	43
Tabel 4. 2. Daftar Sampel Perusahaan LQ 45	44
Tabel 4. 3. Statistik Deskriptif	47
Tabel 4. 4. uji normalitas.....	49
Tabel 4. 5. autokorelasi	50
Tabel 4. 6. Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4. 7. Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4. 8. Regresi berganda.....	52
Tabel 4. 9. Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4. 10. UJI T	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. rasio penerimaan pajak di Indonesia	5
Gambar 3. 1.Kerangka Berfikir.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sebuah peralihan kekayaan dari seseorang yang disalurkan ke dalam kas negara, sehingga dapat dikatakan pajak merupakan iuran yang wajib bagi setiap warga negara nantinya hasil dari pendapatan yang bersumber dari pajak akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan dikembalikan guna kepentingan masyarakat oleh karena itu mengapa pajak merupakan salah satu pendapatan negara yang paling utama karena memiliki manfaat yang sangat besar bagi kemakmuran negara tersebut.

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib oleh orang atau badan kepada negara yang terutang berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat sebesar-besarnya.¹ Sehingga dapat dikatakan pajak merupakan iuran yang wajib bagi setiap warga negara nantinya hasil dari pendapatan yang bersumber dari pajak akan dipakai buat kepentingan pemerintah serta dikembalikan guna kepentingan masyarakat.

Pelaksanaan pemungutan pajak suatu negara memerlukan suatu sistem yang telah disetujui masyarakat melalui perwakilannya di dewan perwakilan, dengan menghasilkan suatu perundang-undangan yang menjadi dasar pelaksanaan sistem perpajakan bagi pemerintah (fiskus) maupun bagi wajib pajak.² Berdasarkan undang-undang *Self Assessment* adalah metode pemungutan pajak yang digunakan di Indonesia. Dalam sistem ini, wajib pajak bertanggung jawab sepenuhnya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, sedangkan fiskus hanya melakukan pengawasan melalui prosedur pemeriksaan.³

¹ Angga Hidayat and Riri Muliasari, "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan," *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 8, no. 1 (2020): 28–36, <https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>.

² J. Gultom, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*', 4(2) (2021), 239–53.

³ M. Pramudya, A. H. P., Wibisono, A., & Mustafa, 'Self Assessment Dalam Hukum Pajak', *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2) (2022), 361–74.

Dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak negara, pemerintah tidak pernah berhenti berupaya memperbaiki sistem perpajakan.⁴ Upaya memaksimalkan pendapatan sektor pajak di Indonesia bukan tanpa tantangan. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah serta perusahaan dalam menerapkan sistem perpajakan. Meskipun perusahaan memandang pajak sebagai beban yang akan menurunkan pendapatannya, negara memandang pajak sebagai sumber pendanaan operasional pemerintah. Akibat konflik kepentingan ini, wajib pajak sering kali membayar pajak lebih rendah dengan cara legal maupun ilegal.

Proses penghindaran pajak dengan cara legal disebut *tax avoidance* dan cara yang legal disebut *tax evasion*. Proses penghindaran pajak dilakukan dengan cara yang legal artinya dengan memanfaatkan celah-celah undang-undang perpajakan yang ada dan juga kelemahan aturan-aturan perpajakan yang ada sedangkan *tax evasion* dilakukan dengan legal artinya wajib pajak tidak melakukan pembayaran pajak yang semestinya harus dia bayarkan. Sehingga cara yang sering digunakan ialah Penghindaran pajak (*tax avoidance*) mengacu pada tindakan yang diambil untuk menurunkan kewajiban pajak secara sah tanpa melanggar undang-undang.⁵

Pemerintah berupaya meningkatkan sumber pendapatan negara dengan lebih memperhatikan sektor pajak yang merupakan penyumbang pendapatan terbesar. Meski penghindaran pajak tidak melanggar undang-undang pasti mengurangi pendapatan negara. Sekitar 80% pendapatan negara berasal dari pajak dan pajak mempunyai dampak yang besar terhadap negara. Statistik 80% menunjukkan bahwa pajak membayar seluruh biaya yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan, oleh karena itu pendapatan pajak diperlukan untuk efisiensi operasional pemerintah.⁶

⁴ Y. Pangestu, 'Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Padang Dua) (Doctoral Dissertation, Universitas Putra Indonesia YPTK)', 2020.

⁵ J. W Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, 'Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019', *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1) (2020), 133–42.

⁶ S. A. Novitasari, 'Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance: (Study Empris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)', *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 14(2) (2022), 162–71.

Berikut merupakan target dan penerimaan pajak tahun 2019-2022.

Tabel 1. 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target Penerimaan Pajak (Triliun Rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (Triliun Rupiah)	Persentase Penerimaan Pajak (%)
a	b	c	$d = c/b \times 100\%$
2019	1.577,56	1.332,65	84,48 %
2020	1.198,82	1.072,10	89,43%
2021	1.229,58	1.278,65	103,99%
2022	1.484,96	1.716,76	115,61%

Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Keuangan 2019-2022

Berdasarkan laporan penerimaan pajak yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan di akhir tahun 2019-2022 menandakan penerimaan pajak di Indonesia selalu tidak stabil. Karena upaya perusahaan mengurangi beban pajak yang harus dibayar pada negara dalam upaya mendongkrak laba sesudah pajak menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pemungutan pajak.⁷

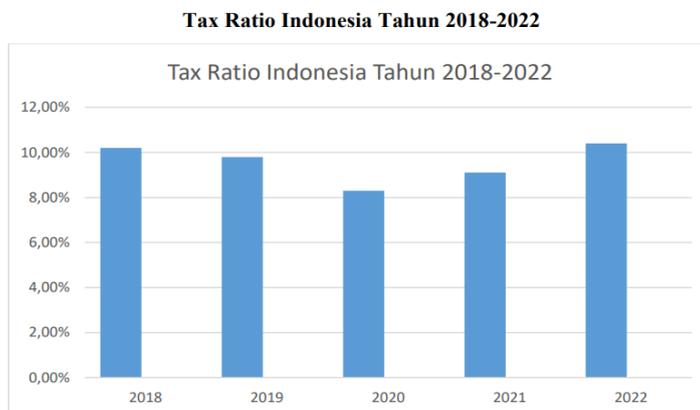
Jika dilihat dari tabel di atas, penerimaan pajak di Indonesia selalu tidak stabil hal tersebut menandakan masih adanya indikasi praktik penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia. Karena masih rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia. Kepatuhan wajib pajak mengacu pada tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁸ Hal tersebut dibuktikan dengan masih rendahnya rasio pajak yang ada di Indonesia tergolong rendah karena tidak mencapai standar 15% yang telah ditetapkan oleh *International Monetary Fund* (IMF). Oleh karena itu rasio penerimaan pajak di Indonesia digolongkan rendah.

⁷ Warno and Ulul Fahmi, 'PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN BIAYA AGENSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45', *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 11 no 2 (2020).

⁸ Eko A R & Tri Widyastuti N, 'Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Semarang', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 9 No. 3 (2021), 589–96.

Berikut merupakan rasio penerimaan pajak di Indonesia

Gambar 1. 1. rasio penerimaan pajak di Indonesia



Sumber: kemenkeu

Dari data kementerian keuangan menunjukkan pada tahun 2018 rasio pajak di Indonesia sebesar 10,2% sedangkan pada tahun 2019 menjadi 9,8% artinya rasio pajak mengalami penurunan 0,4% pada tahun 2020 rasio penerimaan pajak sebesar 8,3% membuat rasio penerimaan pajak mengalami penurunan sebesar 1,5% namun pada tahun 2021 penerimaan pajak mengalami peningkatan sebesar 1,8% menjadi 9,1% dan semakin meningkat pada tahun 2022 sebesar 10,4% atau meningkat 1,29% dari tahun 2021. Rendahnya rasio penerimaan pajak yang ada di Indonesia menandakan masih tingginya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak oleh karena itu pemerintah membuat aturan regulasi tentang prinsip kelaziman harga transfer sehingga pajak yang harus dibayarkan sesuai regulasi.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap *tax avoidance* ialah Pajak penghasilan badan atau yang biasa disebut PPhB merupakan pajak negara yang dikenakan pada setiap tambahan kemampuan yang diterima oleh wajib pajak dari suatu badan usaha, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. PPhB ini akan dikenakan badan usaha yang diterimanya selama satu tahun pajak. Namun, pajak juga diberlakukan kepada perusahaan atas pengelolaan barang dan jasa yang menjadi bisnisnya sehingga jika perusahaan tersebut berlisting LQ45 memiliki nilai saham yang besar yang artinya memiliki keuntungan yang besar serta jumlah pajak yang besar.

Namun dalam praktiknya ratio penerimaan pajak di perusahaan yang berlisting LQ45 masih tergolong rendah yaitu diantara 0-1 saja yang artinya masih adanya indikasi perusahaan yang berlisting LQ 45 melakukan tindakan penghindaran pajak sehingga hal tersebut membuat ratio penerimaan pajak di Indonesia masih rendah karena masih banyak wajib pajak badan yang melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan persoalan yang rumit dan unik di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan karena tidak melanggar aturan yang berlaku namun di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan karena hal tersebut pastinya sangat merugikan negara. Pemerintah Indonesia telah membuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Salah satu aturan tersebut misalnya terkait *transfer pricing*, yakni tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.⁹

Tax avoidance dilakukann dengan cara memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.¹⁰ Dengan meminimalkan beban pajak yang ada membuat tarif pajak yang dikeluarkan menjadi lebih kecil dengan berbagai cara yang sesuai aturan perpajakan yang ada dan dilakukan secara legal dalam aturan perpajakan.

Jika penghindaran pajak masih terus terjadi ratio penerimaan pajak di Indonesia tidak akan pernah meningkat oleh karena itu perlu adanya aturan yang tegas mengenai kelaziman penyeteroran pajak yang harus dilakukan perusahaan sehingga nantinya ratio penerimaan pajak dari tahun ketahunya akan meningkat dan akan mencapai target sesuai dengan napa yang telah ditetapkan oleh IMF yaitu sebesar 15%.

⁹ M. Wardani, A. K., Anggra, E., & Amirah, 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).', *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(2) (2016).

¹⁰ J. W. Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, 'Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2) (2021), 143–51.

Salah satu proses terjadinya penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengolahan aktiva atau asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut oleh karena itu besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.¹¹

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Jika perusahaan ingin mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki asset lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang dimiliki.¹²

Selain profitabilitas dan likuiditas indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak *leverage*. *Leverage* yaitu tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Jika perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi artinya perusahaan memiliki utang yang besar sedangkan jika perusahaan memiliki *leverage* yang rendah artinya perusahaan tersebut memiliki utang yang rendah.¹³

Kasus penghindaran pajak pernah terjadi pada perusahaan yang sudah berlisting LQ45. Jika perusahaan tersebut sudah masuk dalam kategori indeks LQ 45 perusahaan tersebut dalam kondisi finansial yang baik. Namun dalam praktiknya perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 pernah melakukan tindakan penghindaran pajak. Berikut merupakan salah satu kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi pada perusahaan yang masuk dalam LQ45.

¹¹ Ilham Hidayah Napitupulu, Anggiat Situngkir, and Chairunnisa Arfanni, 'Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance', *Kajian Akuntansi*, 21.2 (2020), 126–41 <<https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>>.

¹² Saraswati D M A and et al. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Values*, 1(4) (2020).

¹³ I. M. S. Dharma and P. A. Ardiana, 'Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.1 (2019), 584–613.

Praktik Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pernah terjadi dengan beberapa kasus yang ada di perusahaan. Seperti yang terjadi pada perusahaan kelapa sawit terbesar di Indonesia yaitu PT Asian Agri Group (AAG) yang melakukan penghindaran dan penggelapan pajak melalui *transfer pricing*¹⁴. Tahun 2011 Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyatakan 14 perusahaan yang tergabung dalam grup perusahaan sawit AAG menunggak pajak selama empat tahun. Nilai total tunggakan itu mencapai Rp1,29 triliun. Modus pertama memperbesar harga pokok penjualan barang dari yang sebenarnya. Kedua dengan menjual produk kepada perusahaan afiliasi AAG di luar negeri dengan harga yang sangat rendah. Ketiga dilakukan dengan membebankan biaya ke dalam keuangan namun perhitungan laba rugi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.¹⁵

PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang didirikan tahun 2015 merupakan salah satu contoh perusahaan makanan serta minuman yang lakukan kegiatan penghindaran pajak. Aset, liabilitas, serta operasional Divisi Mie (pabrik mie instan) dialihkan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dirikan perusahaan baru. Hal ini dapat dianggap sebagai perluasan usaha buat hindari pajak, namun dengan perluasan usaha ini timbul risiko penghindaran pajak. Nilai yang dilaporkan dari praktik penghindaran pajak sebesar Rp 1,3 miliar. DJP tetap menetapkan pelaku usaha harus tetap membayar tunggakan pajak sebesar 1,3 miliar.¹⁶

Pada tahun 2019 terjadi pengungkapan salah satu contoh penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan multinasional Adaro Energi. Menurut laporan, *transfer pricing* digunakan oleh Adaro, perusahaan pertambangan batu bara terbesar di Indonesia, untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah Indonesia dengan memindahkan pendapatan dan pendapatannya ke perusahaan luar negeri. Penggelapan pajak yang dilakukan

¹⁴ A. K. Wardania, G., Dadan Soekardan, S. E., & MSi, 'PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, TUNNELING INCENTIVE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INDIKASI MELAKUKAN TRANSFER PRICING (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020) (Doct', 2022.

¹⁵ M. D. Prayoga, 'Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating (Studi Perusahaan Pertanian Sub Sektor Plantation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)', (*Doctoral Dissertation*), 2019.

¹⁶ Wahyuni T, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020', *Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Bengkalis*, 2022.

perusahaan Adaro telah berlangsung sejak tahun 2009 hingga tahun 2017. Hal ini dicapai dengan menjual batubara dengan harga diskon ke *Coaltrade Service International*, sebuah bisnis yang berbasis di Singapura, dan kemudian menjualnya kembali ke negara lain dengan harga premium. Hal ini meningkatkan pendapatan perusahaan sekaligus menurunkan jumlah pajak yang dibayarkan kepada negara. Pajak yang dibayar PT Adaro < 125 juta dolar AS yang seharusnya diberikan kepada pemerintah Indonesia.¹⁷

Bersumber penelitian terdahulu ada variabel yang pengaruhi *tax avoidance* ialah profitabilitas, yang sudah dilakukan dan menunjukkan beberapa hasil yang beragam. Menurut penelitian Jamothon Gultom (2021)¹⁸ profitabilitas berdampak positif pada penghidanan pajak begitu juga dengan penelitian Rini Handayani (2019)¹⁹ menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif pada penghidaran pajak. Namun dalam penelitian Anisa Rizkiyana putri (2022)²⁰ tunjukkan *return on assets* berdampak negatif signifikan pada *tax Avoidance*, hal yang sama didapatkan pada penelitian Sella Selvyany Sembiring dan Lailatus Sa'adah (2021) yang menunjukkan profitabilitas berdampak negatif pada *tax avoidance*.²¹

¹⁷ Rany Gesta Putri Rais, Nur Afni Yunita, and Muhammad Yusra, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12.1 (2023), 1
<<https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12195>>.

¹⁸ Jamothon Gultom, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance', *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4.2 (2021), 239
<<https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>>.

¹⁹ Rini Handayani, 'Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015', 2021.

²⁰ Anisa Risqana Putri and Efendi David, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance', *Akuntabel*, 19.1 (2022), 68–74
<<https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10786>>.

²¹ Lailatus Sa'adah Sella Selvyany Sembiring, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.3 (2021), 1584–1615
<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/16009/14016>>.

Penelitian likuiditas pernah dilaksanakan Ikhsan Abdullah, (2020)²² yang tunjukkan likuiditas berdampak positif serta signifikan pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil tersebut berbeda Deti Astrit dkk, (2021)²³ tunjukkan likuiditas tidak berdampak pada *tax avoidance*, hasil berbeda juga didapat di penelitian yang dilaksanakan Muhammad Nuur Farid Thoha dan Yuliana Eka Wati yang menunjukkan hasil likuiditas berdampak negative pada *tax avoidance*.²⁴

Selain profitabilitas variabel lain yang pengaruhi *tax avoidance* selanjutnya yakni *leverage*. Penelitian terkait *leverage* pernah dilaksanakan Gustavo Prasetya dan Dul Muid (2022)²⁵ menunjukkan *leverage* berdampak positif pada penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Etty Herijayati (2022)²⁶ yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun hasil berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan Irena anggraina (2023)²⁷ menunjukan *leverage* berdampak negatif pada penghindaran pajak.

Masih adanya hasil yang tidak konsisten di penelitian terdahulu tentang pengaruh penghindaran pajak, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini menguji apakah profitabilitas, likuiditas serta *leverage* yang diduga bisa pengaruhi besarnya tingkat penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan. Pemilihan

²² Ikhsan Abdullah, 'Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20.1 (2020), 16–22.

²³ Dirvi Surya Abbas Deti Astrit Oktaviani, Mohamad Zulman Hakim, 'Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas', *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5.1 (2021), 23.

²⁴ Muhammad Nuur Farid Thoha and Yuliana Eka Wati, 'PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)', *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10.2 (2021), 138 <<https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781>>.

²⁵ Gustavo Prasetya and Dul Muid, 'Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Pertanian', *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2.1 (2022), 145–54 <<https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.467>>.

²⁶ Etty Herijawati2 Tata Suwanta 1), 'Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9.2 (2022), 676–90.

²⁷ Irene Agustina, Idel Eprianto, and Rachmat Pramukty, 'PENGARUH *LEVERAGEDAN* UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017 - 2021', 2 (2023).

Profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* sebagai variabel independen dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan laba, kewajiban jangka pendek perusahaan dan utang perusahaan dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilaksanakan perusahaan karena ketiga indikator tersebut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Bersumber uraian serta fenomena di atas penulis tertarik lakukan penelitian lebih lanjut mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance**” Dalam penelitian juga adanya penyesuaian tahun terbaru selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022. Sampel yang dipakai di penelitian ini difokuskan di perusahaan yang berlisting LQ 45 sebab perusahaan yang masuk indeks LQ 45 memiliki laba yang besar dan punyai indeks saham yang kompetitif serta sampel lebih difokuskan pada perusahaan berlisting LQ 45 selama 3 tahun berturut-turut. Serta adanya penambahan ayat al-quran sebagai salah satu bentuk spiritualisasi ilmu mengenai tindakan penghindaran pajak.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bersumber latar belakang masalah, ditarik identifikasi masalah yakni:

1. Profitabilitas merupakan laba yang didapat perusahaan, jikalau laba yang didapat perusahaan besar jadi seluruh kewajiban perusahaan tersebut dapat terpenuhi semua, dengan pemenuhan tersebut membuat penghindaran pajak menjadi turun.
2. Likuiditas yakni kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik kondisi perusahaan.
3. *Leverage* yakni tingkat hutang yang dipakai perusahaan untuk biayai aktivitas operasinya. dengan adanya utang tersebut membuat pajak yang dibayarkan menjadi rendah oleh sebab itu perusahaan tidak lakukan penghindaran pajak.
4. *Tax avoidance* dilaksanakan perusahaan sebab adanya kelemahan-kelemahan dalam ketentuan perpajakan sehingga celah tersebut yang membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan LQ 45 periode 2020-2022?
2. Apakah likuiditas dapat mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan LQ 45 periode 2020-2022?
3. Apakah *leverage* dapat mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan LQ 45 periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan LQ periode 2020-2022
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas dapat mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan LQ periode 2020-2022
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* dapat mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan LQ 45 periode 2020-2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan tentang sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan, *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang berlisting LQ45.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharap bisa berguna serta bermanfaat buat berbagai pihak, yakni:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharap bermanfaat buat nambah ilmu pengetahuan serta wawasan terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas serta *leverage* terhadap *tax avoidance*. Serta sarana peneliti buat terapkan serta kembangkan ilmu pengetahuan yang didapat peneliti selama di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

3. Bagi Pihak lain

Hal ini dimaksudkan agar para peneliti selanjutnya yang berminat mempelajari topik yang sama dapat memanfaatkan penelitian kami sebagai bahan pertimbangan dan referensi.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan dijelaskan pada bab ini

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup literatur mengenai teori agensi, *tax avoidance*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis serta sumber data, populasi serta sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, pengukuran, serta teknik analisis data semuanya dibahas dalam bab ini

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini jelaskan deskripsi objek penelitian, deskripsi statistik data serta metode analisis data

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bab menjelaskan kesimpulan dan saran penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menggambarkan bagaimana dua pihak berinteraksi, khususnya agen dan prinsipal. Teori keagenan, sering juga disebut teori keagenan, menggambarkan bagaimana pemerintah dan perusahaan berinteraksi. Dalam teori keagenan, pemerintah disebut prinsipal dan perusahaan disebut agen. Hubungan antara prinsipal yang mengendalikan pajak dan perusahaan sebagai penyetor pajak yang dijelaskan oleh teori keagenan.²⁸

Penghindaran pajak terjadi ketika agen tidak mematuhi instruksi prinsipal. Dalam penelitian ini, pemerintah adalah prinsipal dan perusahaan adalah agennya. Pemerintah mengamanatkan agar dunia usaha membayar pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan, namun perusahaan lebih memprioritaskan memaksimalkan keuntungan dengan memotong biaya-biaya lain termasuk pajak.²⁹ Principal memiliki kuasa untuk memungut pajak dari agen atau perusahaan, kemudian agen sebagai pihak pembayar pajak wajib membayar pajak sesuai dengan nilai yang sudah semestinya dibayarkan kepada pemerintah.

Dalam teori agensi perbedaan informasi yang diterima antara pihak principal serta agen, merupakan kejadian umum dalam teori keagenan. Ketika agen memiliki lebih banyak informasi tentang bisnisnya dibandingkan prinsipal atau pemerintah. Hal tersebut mendorong agen untuk bertindak sendiri karena sistem pemungutan pajak di Indonesia *self-assessment* yang di buat laporkan secara mandiri oleh perusahaan sehingga palaporannya sesuai dengan kepentingan perusahaan.³⁰ Atas dasar tersebut, teori keagenan dan aktivitas penghindaran pajak perusahaan saling berkaitan. Penghindaran pajak terjadi Ketika terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agent.

²⁸ A. A. Putri and N. F Lawita, 'Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1) (2019), 68–75.

²⁹ Martha Carolina, 'Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Praktik Penghindaran Pajak', *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 5.1 (2022), 84–99
<<https://doi.org/10.22212/jbudget.v5i1.48>>.

³⁰ Sutomo H and Djaddang S, 'Determinan Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 4(01) (2017), 32–46.

Bersumber asimetri informasi tersebut, perusahaan atau agent melalui manajemen melakukan berbagai cara guna meminimalkan beban pajak yang harus di bayar, Sementara itu dari pihak principal berusaha menekan perusahaan untuk melaporkan pajak yang sesuai supaya penerimaan pajak negara akan meningkat.³¹ Kesimpulan pada teori ini ialah perbedaan kepentingan antara agen atau perusahaan dan prinsipal atau pemerintah dimana agen berusaha menghemat beban pajak yang bayarkan sedangkan pemerintah berusaha mengoptimalkan penerimaan pajak yang ada. Dua sudut pandang yang berbeda inilah yang menjadikan penyebab utama adanya konflik antara agent atau perusahaan sebagai pembayar pajak dengan pihak principal atau pemerintah sebagai pengelola pajak sehingga dengan perbedaan kepentingan tersebut membuat wajib pajak lakukan tindakan penghindaran pajak, disisi lain pemerintah berusaha upaya tindakan peningkatan penerimaan pajak bagi negara.

2.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan. dilakukan dengan cara memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.³² walaupun dilakukan secara legal namun pemerintah sangat tidak menginginkan tindakan penghindaran pajak karena membuat *tax ratio* yang ada menjadi rendah.

Penghindaran pajak dilaksanakan sebab adanya kecurangan wajib pajak pada negara disebabkan wajib pajak tidak bayarkan pajak yang semestinya harus dibayarkan sehingga akibatkan kerugian bagi negara. Tujuan utama dari penghindaran pajak yaitu meminimalkan yang harus dibayar beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan oleh karena itu perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak.³³

³¹ I. A. R. Dewinta and P. E Setiawan, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016, 1584–1613.

³² Carolina.

³³ Handayani.

Pada masa rasulullah SAW bukan pajak istilah yang dikenal melainkan zakat, jizyah, kharaj, dan ‘usyr. Zakat adalah irutan wajib bagi orang muslim sedangkan jizyah, kharaj dan ‘usyr adalah kewajiban bagi nonmuslim. Pemungutan biaya publik atau zakat diatur dalam Al-Qur’an Surat At-Taubah ayat 103, Allah SWT berfirman:

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambilah sedekah (pajak) dari sebagian harta mereka, yang dengan itu kamu membersihkan dan mengembangkan mereka, dan mendoalah untuk mereka” (QS. At-Taubah ayat 103).

Menurut pendapat para ulama mengenai ayat diatas, salah satunya pendapat Jalalain adalah mengambil sedekah dari sebagian harta untuk membersihkan diri dan menyucikan diri dari dosa-dosa yang telah diperbuat sehingga mendapatkan ketenangan jiwa. Selain itu, tafsir menurut Kemenag, ayat tersebut merupakan perintah Allah SWT kepada Rasul-Nya, agar mengambil sebagian harta sebagai sedekah atau zakat yang berfungsi untuk kesejahteraan masyarakat dari masa rasulullah sampai sekarang pemanfaatan pajak dan zakat sama yaitu untuk kepentingan masyarakat.³⁴

Dalam hadist riwayat Bukhari, Rasulullah SAW., bersabda:

”Barang siapa yang dikaruniai oleh Allah kekayaan tetapi tidak mengeluarkan zakatnya, maka pada hari kiamat nanti ia akan didatangi oleh seekor ular jantan gundul, yang sangat berbisa dan sangat menakutkan dengan dua bintik di atas kedua matanya, lalu melilit dan mematuk lehernya sambil berteriak, saya adalah kekayaanmu yang kau timbun-timbun dulu”(HR. Bukhari)

Pratik penghindaran pajak yakni sebuah tindakan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan celah-celah di undang-undang perpajakan dilakukan tanpa melanggar peraturan yang ada hal tersebut disebabkan penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal.³⁵ Penghindaran pajak dapat diketahui dengan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR dapat diketahui dengan beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Jika perusahaan memiliki ETR rendah menandakan tindakan penghindaran pajaknya tinggi.

³⁴ ‘Referensi : <https://Tafsirweb.Com/1561-Surat-At-Taubah-ayat-103.Html>’.

³⁵ Napitupulu, Situngkir, and Arfanni., ‘Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance’, *Kajian Akuntansi*, 21.2 (2020), 126–41 <<https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>>

Penggunaan ETR dalam perusahaan sendiri digunakan untuk melihat keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya sehingga dapat diketahui ratio pajaknya dengan mengetahui ratio pajak perusahaan kita dapat menyimpulkan ratio penerimaan pajak pada perusahaan jika ratio pajak perusahaan 0-1 menandakan ratio penerimaan pajak di perusahaan tersebut masih tergolong rendah artinya penghindaran pajaknya tinggi begitu juga sebaliknya jika ETR perusahaan lebih dari 1 menandakan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan rendah oleh karena itu ETR merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui tingkat penghindaran pajak

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal *saham* tertentu.³⁶ Keuntungan pada perusahaan diukur memakai rasio profitabilitas. Profitabilitas yakni indikator kinerja manajemen dalam pengelolaan kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba.

Rasio profitabilitas yang ditunjukkan di bawah ini dipecah menjadi beberapa kategori lain, seperti³⁷:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*, persentase yang jelaskan laba kotor yang diperoleh dari penjualan suatu barang ataupun jasa.
2. *Net Profit Margin (NPM)*, Ini memperjelas jumlah yang diperoleh dari laba bersih bisnis. Jika margin keuntungan berada di bawah rata-rata industri,
3. *Return On Common Equity (ROE)*, rasio dengan membagi laba bersih dengan modal saham, untuk menentukan tingkat pengembalian saham.
4. *Return on Asset (ROA)*, kemampuan mendasar untuk menghitung rasio keuntungan dengan menghitung jumlah laba yang di bagi total asset.

³⁶ Vidiyanna Rizal Putri and Bella Irwasyah Putra, 'Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19.1 (2019), 1–11.

³⁷ Hengky Robet Maruli Tarigan, 'Pengaruh CSR Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak'.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung menggunakan ROA karena ROA menunjukkan besarnya laba perusahaan dari total aset yang dimilikinya.³⁸ ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak atau laba bersih yang didapat perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik.³⁹

ROA (*Return on Assets*) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat menggunakan secara efektif aset yang mereka miliki. Sedangkan *ROA* yang rendah menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tersebut rendah. Perhitungan *Return On Assets* dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva.

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Dalam al quran surat al Baqarah ayat 16 sebagai berikut:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحَت تُّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ١٦

“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (Q.S 2:16) Berdasarkan ayat diatas, mereka itulah orang-orang yang jauh dari kebenaran yang membeli kesesatan dengan petunjuk”.

Berdasarkan marti ayat tersebut disimpulkan ketika melaksanakan perdagangan dengan tidak baik atau kesesatan maka perdagangan yang dilakukan tidak akan memberi keuntungan. Apabila seseorang ingin mendapatkan keuntungan dari perdagangan maka harus dimulai dengan suatu hal yang baik semata sebab Allah sehingga jika perdagangan dilaksanakan dengan jalan yang baik maka dari itu akan berjalan sesuai dengan ridho Allah. Hindarilah ketidakjujuran dalam bertransaksi karena dapat menyebabkan salah satu pihak

³⁸ Ayu Inayaturohmah and Indriyana Puspitosari, ‘Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak’, *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2019), 98–115 <<https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i1.1691>>.

³⁹ Ana Zahrotun Nihayah and Sri Walyoto, ‘Identification of Non Performing Financing Alteration Measured by Microeconomic Variable Sharia Banking’, *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1.1 (2018) <<https://doi.org/10.22515/jfib.v1i1.1245>>.

dirugikan, sehingga akan menyebabkan Anda rugi juga dan menghalangi untuk memperoleh keuntungan.⁴⁰

2.4 Likuiditas

Likuiditas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk lunasi utang yang sudah jatuh tempo atau yang bisa segera dilunasi.⁴¹ Likuiditas dapat dijadikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu singkat ataupun utang yang bersifat jangka pendek perusahaan yang harus dibayarkan dalam satu periode. Dengan nilai likuiditas yang baik dapat menjadikan perusahaan mudah dapatkan dukungan dari berbagai pihak semacam lembaga keuangan, kreditur, serta penyuplai bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.

Makin tinggi nilai rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan maka makin baik perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya jadi kinerja perusahaan tersebut akan dinilai makin baik.⁴² begitu juga sebaliknya jikalau likuiditas suatu perusahaan rendah menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya jadi kinerja perusahaan tersebut akan dinilai buruk

Perhitungan ini dibagi menjadi 4 jenis rasio likuiditas yakni :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio Merupakan Penghitungan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (*current asset*). Berikut Rumus Rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \text{Aktiva lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. karena perbandingan aktiva lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Namun

⁴⁰ ‘Referensi : <https://Tafsirweb.Com/238-Surat-Al-Baqarah-Ayat-16.Html>’.

⁴¹ Abdullah.

⁴² Tata Suwanta 1).

jika ratio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan. Selain itu, jika rasio lancar suatu perusahaan nilainya lebih dari 3,0 bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan keuangan yang baik. Bisa jadi perusahaan tersebut tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan penjelasan lebih lanjut dari *current ratio*. *Quick ratio* hanya menggunakan aktiva lancar yang paling likuid untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Cara menghitung *quick ratio* yaitu dengan rumus likuiditas:

$$\text{Rasio cepat (quick ratio)} = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Utang lancar}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio adalah cara menghitung likuiditas yang melibatkan kas perusahaan. Manfaatnya mirip dengan *current ratio* dan *quick ratio* yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan. Berikut adalah cara menghitung rasio likuiditas jenis kas:

$$\text{Rasio kas (cash ratio)} = (\text{Kas} + \text{Surat berharga}) / \text{Utang lancar}$$

Rasio kas jarang digunakan oleh perusahaan karena kurang realistis dan tidak mudah dipertahankan nilainya. Jumlah kas berlebih yang ada pada perusahaan yang mampu menutupi kewajiban lancar sering dianggap sebagai kas tidak produktif yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Untuk menghitung likuiditas bisa menggunakan *cash turnover ratio* atau rasio perputaran kas. Dengan rasio bisa melihat berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode yang melalui penjualan. Untuk memperhitungkan rasio perputaran kas, di bawah ini adalah rumus yang digunakan:

Rasio perputaran kas (cash turnover ratio) = Penjualan bersih / Rata-rata kas

Jika ditemukan nilai rasio ini semakin besar, maka kemampuan perusahaan dalam keuangan dinilai semakin besar juga. Kas yang berputar menunjukkan semakin cepat pula kas masuk dalam perusahaan. Ini artinya pendapatan semakin meningkat sehingga kas untuk kegiatan operasional juga berjalan lancar.

Pada penelitian ini perhitungan Rasio likuiditas menggunakan CR Caranya membandingkan jumlah asset lancar dengan hutang lancar.⁴³

Rumus = ***Rasio Lancar = Asset Lancar / Utang Lancar***

Dalam al-quran sendiri Allah SWT berfirman dalam surat al-Hasyr 18 yang berbunyi:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

⁴³ Jamothon Gultom.

Tafsir: Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya, serta melaksanakan syariatNya, takutlah kalian kepada Allah, waspadalah hukumannya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang bagi kalian. Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk menghadapi hari kiamat. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikit pun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian karenanya.⁴⁴

2.5 *Leverage*

Leverage ialah sebuah rasio yang menggambarkan seberapa besar kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai lewat utang oleh karena itu jika perusahaan tidak punyai *leverage*, perusahaan tersebut memakai modal sendiri. Namun jika perusahaan tidak bisa memenuhi pembiayaannya biasanya perusahaan tersebut mendapat pendanaan yang bersumber dari hutang.⁴⁵ Dengan kata lain *Leverage* yakni salah satu rasio yang menggambarkan aktiva yang ada didalam suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang, utang dalam perusahaan biasanya digunakan sebagai penambahan modal perusahaan yang dipakai buat semua kegiatan operasional perusahaan namun akan terjadi peningkatan hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Pada peraturan perpajakan, yakni pasal 6 ayat 1 angka 3 UU NO. 36 tahun 2008 mengenai pph, beban bunga yang timbul sebab adanya hutang haruslah ditanggung perusahaan. Beban bunga yang muncul sebab hutang bisa dijadikan pengurang di penghasilan kena pajak.⁴⁶ Berkurangnya penghasilan kena pajak juga turut turunkan jumlah pembayaran pajak sehingga dengan tingginya bunga membuat menjadi rendah mengurangi laba sebelum pajak.⁴⁷

⁴⁴ ‘Referensi : <https://Tafsirweb.Com/10816-Surat-Al-Hasyr-Ayat-18.Html>’.

⁴⁵ Aulia, Ismiani, and Endang Mahpudin, ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance The Effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Tax Avoidance’, *Akuntabel*, 17(2) (2020), 289–300.

⁴⁶ Agus Taufik Hidayat and Eta Febrina Fitria, ‘Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak’, *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.2 (2018), 157–68 <<https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>>.

⁴⁷ Angelia Cindy Ramanata, ‘Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance’, *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1.2 (2022), 39–48.

Dalam praktiknya *leverage* memiliki beberapa jenis rasio sebagai berikut :

- *Debt To Assets Ratio* (DAR)

DAR merupakan gambaran sejauh mana aset perusahaan didanai hutang. Tingginya rasio ini akan mencerminkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak didanai oleh hutang.

- *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER adalah proporsi yang digunakan untuk mengevaluasi kewajiban dengan ekuitas. Proporsi ini digunakan untuk menentukan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Kemampuan DER digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas kewajiban yang dimiliki perusahaan.

- *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

Rasio modal sendiri terhadap utang jangka panjang disebut LTDER. Proporsi ini memperkirakan besarnya setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas kewajiban jangka panjang dengan membandingkan kewajiban jangka panjang dan modal sendiri yang diberikan oleh perusahaan.

- Interest Coverage Ratio

ICR merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi bunga dari hutang perusahaan menggunakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini perhitungan *leverage* memakai *Debt to Equity Ratio* dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas Perusahaan.⁴⁸ Jika perusahaan memiliki tata kelola dan memiliki struktur modal yang kuat biasanya memiliki DER yang rendah karena perusahaan tersebut dapat menjalankan usahanya tanpa menggunakan utang yang terlalu besar karena masih dapat di atasi dengan modal perusahaan sendiri.

DER dapat dihitung memakai rumus:

$$DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$$

DER (*Debt to Equity Ratio*) yang terlalu tinggi menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk mengatasi kegiatan oprasional yang dilakukan perusahaan yang menyebabkan perusahaan tersebut hutang, hutang yang besar biasanya nantinya juga diikuti oleh baban bunga. baban bunga dapat berpengaruh terhadap nilai pajak yang harus dikeluarkan.

Dalam al quran Hutang piutang diperbolehkan Orang yang memberikan hutang kepada orang yang membutuhkan adalah hal yang Allah sukai dan mendapat pahala besar. Hal ini juga dijelaskan dalam firman Allah SWT Surat Al-Baqarah Ayat 245.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللهَ قرضًا حسنًا فيضاعفه له أضعافًا كثيرة والله يقبض وَيَبصطُ وإليه ترجعون

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan” (QS. Al-Baqarah ayat 245).⁴⁹

Menurut tafsir beberapa pendapat ulama, salah satunya Jalalain apabila seseorang memberikan pinjaman yang baik dan ikhlas maka Allah akan melipat gandakan pembayarannya. Adapun tafsir menurut kemenag pinjaman yang baik yaitu pinjaman yang bermanfaat dan dikeluarkan secara ikhlas semata-mata untuk mencapai keridaan Allah SWT sehingga jika perusahaan tersebut utang kepada pihak kreditur tujuan utamanya untuk menyelamatkan usahanya agar bisa terus

⁴⁸ Ali Jamaludin, ‘Pengaruh Profitabilitas (Roa), *Leverage*(Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017’, *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7.1 (2020), 85–92 <<https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>>.

⁴⁹ Putra, ‘Al-Quran Dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Kanan Kiri’, *Putra*.

berlanjut sehingga utang yang diberikan bermanfaat untuk kelanjutan usaha yang ia jalankan sehingga saling bermanfaat dan saling mendapatkan berkah dari Allah SWT oleh karena itu utang yang diberikan bermanfaat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizka Ariyanti, M.Iqbal Notoatmojo, Okti Kusuma Dewi	PENGARUH PROFITABILITAS, LIQUIDITAS, <i>LEVERAGEDAN</i> KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> Likuiditas berdampak negative pada <i>tax avoidance</i> <i>Leverage</i> berdampak positif pada <i>tax avoidance</i> Kepemilikan institusional berdampak positif pada <i>tax avoidance</i>
2.	Ni Wayan Desi Antari dan Putu Ery Setiawan (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leveragedan</i> Komite Audit pada <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , sedangkan profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
3.	Angelia Cindy Ramanata (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian tunjukkan <i>Leverage</i> berdampak negative pada <i>tax avoidance</i> Profitabilitas menunjukkan tidak berdampak pada <i>tax avoidance</i> . Likuiditas berdampak negative pada <i>tax avoidance</i>

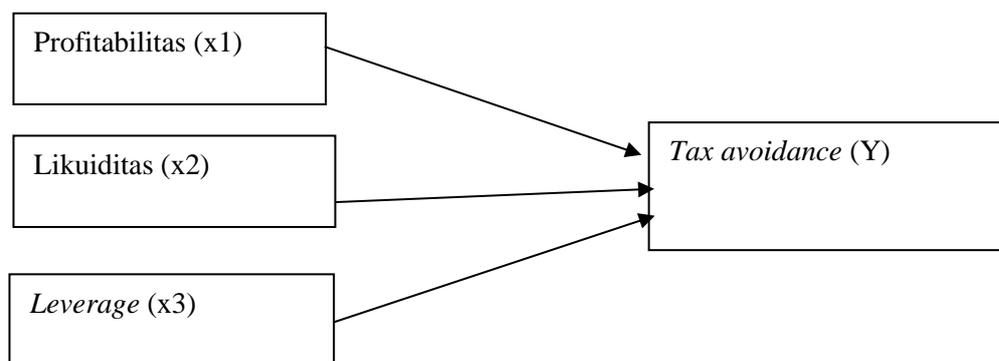
4.	Agnes Yunita Sari dan hayuwikan kinansih (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leveragedan</i> Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (perusahaan manufaktur)	Hasil analisis yang dilakukan mendapati profitabilitas berdampak pada <i>tax avoidance</i> , sementara <i>leverageserta</i> kepemilikan institusional tidak berdampak pada <i>tax avoidance</i>
5.	Jamothon Gultom (2021)	Pengaruh Profitabilitas <i>LeverageDan</i> Likuiditas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Property and Real Estate)	Berdasarkan hasil pengujian dapat dikatakan bahwa, pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> antara tahun 2016 hingga 2019, profitabilitas (diukur dengan <i>Return on Assets</i>) berdampak negatif pada <i>Tax Avoidance</i> , sementara <i>leverage</i> (diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i>) serta Likuiditas (diukur dengan <i>Current Ratio</i>) tidak berdampak pada <i>Tax Avoidance</i> .
6.	Tata Suwanta dan Etty Herijawati (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)	Hasil penelitian tunjukkan profitabilitas berpengaruh positif pada <i>Tax Avoidance</i> begitu halnya dengan likuiditas yang menunjukkan dampak positif dengan <i>Tax Avoidance</i> , berbeda dengan <i>leverage</i> yang berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

7.	Cherryl Berthania Andaristha Manurung, Evida dan, Desi Anggraini (2021)	Pengaruh <i>Leveraged</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Jasa Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>leverages</i> serta profitabilitas berdampak secara signifikan pada <i>Tax Avoidance</i>
8.	Sella Selvyany Sembiring dan Lailatus Sa'adah	Pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan ukuran tidak berdampak pada <i>tax avoidance</i> Profitabilitas berdampak negative pada <i>tax avoidance</i> Pertumbuhan penjualan berdampak negatif pada penghindaran pajak
9.	Gustavo Prasetya dan Dul Muid (2022)	Pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas serta <i>Leverage</i> berdampak positif pada <i>Tax avoidance</i>
10	Ali jamaludin (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leveraged</i> dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017	Profitabilitas berdampak negative serta tidak signifikan pada <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berdampak pada Penghindaran Pajak Intensitas aktiva tetap Intensitas Aktiva Tetap (<i>Capital Intensity</i>) tidak berdampak pada Penghindaran Pajak

11.	Novita Sari, Elvira Luthan dan, Nini Syafriyeni (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018	Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas serta Komisaris Independen berdampak pada Penghindaran Pajak sementara <i>Leverageserta</i> Kepemilikan Institusional tidak berdampak pada Penghindaran Pajak.
12.	Marta Carolina (2020)	Analisis pengaruh profitabilitas dan <i>leverageterhadap</i> praktik penghindaran pajak	Profitabilitas berdampak negatif pada <i>Tax Avoidance</i> <i>Leverage</i> tidak berdampak pada tax avoidance
13.	Erniwati Madya (2021)	Pengaruh <i>Return on</i> <i>Asset, Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	ROA dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> .

2.7 Kerangka Berfikir

Gambar 3. 1. Kerangka Berfikir



2.8 Rumusan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan hasilkan laba dalam satu periode ataupun jumlah keuntungan perusahaan dalam satu periode. Mengapa profitabilitas dijadikan gambaran kondisi keuangan perusahaan karena makin besar laba yang didapat perusahaan jadi makin baik kondisi perusahaan.⁵⁰ Oleh sebab itu jikalau laba yang diperoleh perusahaan besar seluruh kewajibanya akan terpenuhi termasuk pajak. Jika perusahaan mempunyai laba yang besar maka perusahaan akan taat pajak sehingga tingkat penghindaran pajak akan mengalami penurunan.⁵¹

Pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dan perusahaan yang bertindak sebagai agen mempunyai kepentingan yang berbeda sebagaimana dijelaskan oleh teori keagenan. Prinsipal sebagai penerima pajak akan meneriama setetoran pajak dari agen jika laba yang diperoleh perusahaan tersebut besar maka agen akan taat membayar pajak karena mampu membayarnya, namun konflik terjadi ketika perusahaan perusahaan memiliki laba yang kecil sehingga agent mencari cara untuk mempertahankan laba yang kecil tersebut salah satunya yaitu dengan cara *tax avoidance*.

Sementara itu penelitian Marta Carolina (2020) Profitabilitas berdampak negatif pada penghindaran pajak sebab besarnya laba yang diperoleh perusahaan membuat penghindaran pajak menjadi turun.⁵² Sehingga peneliti merumuskan hipotesis :

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

⁵⁰ Erniwati Madya, 'Pengaruh Return On Assets (ROA), *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5.1 (2021), 566–73 <<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2372>>.

⁵¹ Madya.

⁵² Carolina.

2.8.2 Pengaruh likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Likuiditas adalah tolak ukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dicerminkan oleh aktiva atau aset lancarnya terhadap utang lancarnya.⁵³ Likuiditas sering diartikan kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan yang terjadi selama satu periode serta kewajiban tersebut bersifat wajib dipenuhi guna operasional perusahaan. Sehingga dengan tingginya tingkat hutang jangka pendek perusahaan membuat perusahaan lakukan penghindaran pajak. Sebab dengan tingginya kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan membuat laba yang diperoleh berkurang sehingga dalam hal ini perusahaan ingin tetap mempertahankan labanya sehingga tingkat penghindaran pajak menjadi meningkat.⁵⁴

Hubungan likuiditas dengan *teori agensi* menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan yang likuiditas tinggi nantinya akan ter indikasi melakukan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan agent akan membayar liabilitas jangka pendeknya terlebih dahulu yang membuat laba berkurang, untuk mempertahankan laba agent akan melakukan penghindaran pajak hal tersebut sangat merugikan pihak principal atau pemerintah dalam menerima pajak yang dibayarkan oleh agen sebagai penyetor pajak⁵⁵.

Sedangkan menurut penelitian Ikhsan Abdullah (2020) menjelaskan makin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka makin tinggi tingkat penghindaran pajak.⁵⁶ Sehingga likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu peneliti rumuskan hipotesis :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

⁵³ Madya.

⁵⁴ Abdullah.

⁵⁵ Sri Mardiana, 'UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT . UNILEVER INDONESIA TBK', *Pamulang*, 5 (2) (2022), 291–300.

⁵⁶ Ikhsan Abdullah. Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20.1 (2020), 16–22

2.8.3 Pengaruh *leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage yakni ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.⁵⁷

Perusahaan memakai hutang sebagai alat buat membiayai operasional yang sedang berjalan. Beban utang yang lebih tinggi berarti biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan menjadi besar. Biaya bunga utang ini akan menurunkan laba bersih, sehingga menurunkan pajak yang harus dibayar.⁵⁸

Jumlah pajak yang terutang akan sangat dipengaruhi oleh beban utang suatu perusahaan. Sebab, suku bunga pinjaman berpotensi menurunkan penghasilan kena pajak. Oleh karena itu jika *leverage* suatu perusahaan itu tinggi membuat beban pajak yang di bayarkan menjadi rendah hingga perusahaan tidak perlu lakukan penghindaran pajak hal tersebut membuat tingkat penghindaran pajaknya.⁵⁹

Hubungan *leverage* dengan teori agency ialah Ketika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi. Perusahaan memperoleh beban bunga yang tinggi, nilai pajak yang dibayarkan perusahaan akan rendah hingga agent tidak perlu lakukan penghindaran pajak, sehingga agent akan menyetorkan beban pajak sesuai dengan yang semestinya ia harus bayarkan kepada pihak principal. Oleh karena itu besar kecilnya nilai *leverage* berdampak pada *tax avoidance*.

Menurut penelitian Sarah Anggraeni dan Dibah Ayu menunjukkan hasil *leverage* berdampak negatif pada penghindaran pajak sebab tingginya utang yang dimiliki perusahaan akan membuat penghindaran pajak menjadi. Dari urian di atas peneliti rumuskan hipotesis :

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

⁵⁷ Sarah Anggraeni Dibah Ayu and Andi Kartika, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR', 14.5 (2019), 1–23.

⁵⁸ Dharma and Ardiana.

⁵⁹ Ramanata.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*. Pada hakikatnya tujuan penelitian adalah menyajikan fakta dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diteliti. Strategi yang dapat diterima dan relevan digunakan untuk mencapai tujuan ini. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penemuan pengetahuan yang menganalisis informasi tentang apa yang diketahui dengan menggunakan data berupa angka.⁶⁰ Strategi pengambilan sampel yang digunakan untuk mempelajari populasi dari sampel tertentu biasanya *random* perangkat penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis data kuantitatif atau statistik dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan. Perusahaan yang diteliti perusahaan yang terindeks LQ 45 di Indonesia tahun 2020-2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder dipakai di penelitian ini. Data sekunder yakni informasi dikumpulkan peneliti secara langsung (tetapi tidak langsung) dari sumber lain, yaitu dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya dari catatan laporan yang tersedia Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).⁶¹

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni bidang generalisasi terdiri item-item tertentu yang dipilih peneliti buat diperiksa serta dari situlah diambil kesimpulan.⁶² Populasi di penelitian ini yakni perusahaan berlisting LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Jumlah populasi perusahaan serta tidak semua populasi ini akan jadi objek penelitian, perlu dilaksanakan pengambilan sampel.

⁶⁰ Kasiram, Moh. "Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif." Malang: UIN-Malang Pers (2008).

⁶¹ '(<https://www.idx.go.id>).'

⁶² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

3.3.2 Sampel

Sampel yakni bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yakni sejumlah individu yang dipilih dari populasi serta merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik punyai sifat representatif pada populasi. Peneliti bisa memakai sampel yang diambil dari populasi jika sampel tersebut terlalu besar bagi mereka untuk menyelidiki seluruh populasi. Alasannya karena kurangnya sumber daya, waktu, atau tenaga.⁶³

Dalam penggolongan sampel tersebut mempunyai klasifikasi sampel supaya data yang kami peroleh lebih baik antara lain perusahaan terindeks LQ 45 secara 3 tahun berturut-turut karena dengan kekonsistenan artinya perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil, kemudian adanya penggunaan mata uang rupiah yang digunakan perusahaan dalam laporan keuangan karena jika perusahaan menggunakan mata uang dollar harus merubahnya kerupiah hal tersebut menjadi tidak valid karena tiap harinya bisa berubah-ubah dan kelengkapan data yang dibutuhkan di penelitian oleh karena itu perlunya pemilihan sampel.

Teknik sampling dipakai yakni non probability sampling dengan teknik yang diambil yakni purposive sampling. Salah satu metode untuk memilih sampel sambil mempertimbangkan faktor-faktor tertentu disebut pengambilan sampel. Karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang ditetapkan penulis, maka digunakan teknik purposive sampling. Oleh karena itu, penulis memutuskan strategi purposive sampling dengan mengidentifikasi persyaratan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.⁶⁴ Oleh sebab itu, sampel yang dipilih ditentukan bersumber kriteria tertentu yang sudah ditentukan penulis buat dapatkan sampel yang representatif.

⁶³ M. S Suriani, N., & Jailani, 'Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2) (2023), 24–36.

⁶⁴ G Koeswardhana, 'Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang', *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(1), 41–48.

Kriteria berikut berlaku untuk perusahaan dijadikan sampel penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdata di BEI yang termasuk dalam perusahaan LQ 45 dan mempublikasi laporan keuangan pada tahun 2020-2022
2. Berlisting LQ 45 selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022
3. Memiliki kelengkapan data yang di butuhkan dalam penelitian
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah

Tabel 3. 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2020-2022.	45
2	Perusahaan LQ 45 yang berlisting selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022	(29)
3	Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian	(5)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak bentuk rupiah	(5)
	Jumlah sampel	19

Sumber: Data diolah

Tabel 3. 2. Daftar Perusahaan yang Masuk Indeks LQ 45 dari tahun 2020 -2022 menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2.	ASSII	PT Astra International Tbk
3.	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
4.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
5.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
6.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
8.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
10.	TWOR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
11.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
12.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
13.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

14.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
15.	UNTR	PT United Tractors Tbk
16.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
18.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
19.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk

Sumber : Data Diolah

3.4 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 3. Definisi oprasional dan pengukuran variabel

No	Variabel	Devinisi variabel	Indikator	skala
1	<i>Tax avoidance</i>	Penghindaran pajak yakni upaya dilaksanakan wajib pajak dengan cara mencari celah ketentuan perpajakan dan tidak melanggar aturan yang ada. ⁶⁵	<i>Effective Tax Rates (ETR) =</i> <u>Beban Pajak</u> Laba Sebelum Pajak ⁶⁶	Rasio
2	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode atau jumlah keuntungan perusahaan dalam satu periode sehingga jika laba yang diperoleh perusahaan. ⁶⁷	ROA = <u>Laba Bersih</u> Total Aset ⁶⁸	Rasio

⁶⁵ Prasetya and Muid.

⁶⁶ Jamothon Gultom. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2) (2021), 239–53.

⁶⁷ Vidiyanna Rizal Putri and Bella Irwasyah Putra, 'Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19.1 (2019), 1–11 <<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>>.

⁶⁸ J. Gultom. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2) (2021), 239–54.

3	Likuiditas	Likuiditas yakni keahlian perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap aktiva lancar perusahaan. ⁶⁹	Cr: asset lancar / utang lancar. ⁷⁰	Rasio
4	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah rasio yang dipakai buat ukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang. ⁷¹	<i>Debt Equity ratio (DER)</i> = Total Utang / Total ekuitas ⁷²	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni suatu cara buat dapatkan ataupun peroleh data. Di penelitian ini memakai metode studi Pustaka serta studi dokumentasi. Studi pustaka dilaksanakan dengan olah data artikel, jurnal ataupun media lainnya terkait pembahasan penelitian ini. Studi dokumentasi ialah metode pengumpulan data kemudian meringkas data-data yang dibutuhkan di penelitian. Penelitian ini memakai data sekunder peneliti menggunakan data laporan perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data memakai statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Analisis data yang dipakai yakni Microsoft Excel serta SPSS. Microsoft Excel dipakai buat kumpulkan data dari masing-masing variabel yang hendak dimasukkan ke SPSS.

⁶⁹ Jamothon Gultom.

⁷⁰ Jamothon Gultom.

⁷¹ Ismiani Aulia and Endang Mahpudin, 'Pengaruh Profitabilitas , *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance The Effect of Profitability , *Leverage*, and Company Size on Tax Avoidance', *Akuntabel*, 17.2 (2020), 289–300
<<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>>.

⁷² Prasetya and Muid. Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Pertanian', *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2.1 (2022), 145–54
<<https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.467>>

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai buat sajian ukuran numerik untuk data sampel, semacam mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis serta skewness. Analisis deskriptif yakni metode analisis data yang menggambarkan data secara deskriptif, yang kemudian dipakai peneliti untuk dapatkan gambaran ataupun informasi terkait karakteristik data yakni generalisasi dari populasi. Di penelitian ini statistik deskriptif dipakai buat gambarkan rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, serta minimum dari data penelitian.

3.6.2 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik buat pastikan kelayakan dari penggunaan variabel di penelitian. Perihal ini dibutuhkan untuk keabsahan hasil analisis regresi linier berganda sebelum dilaksanakan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik sangat penting di penelitian ini untuk memastikan data berdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi antar residu masing-masing variabel bebas, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas yang mengharuskan varians setiap variabel konstan.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat di model regresi linier berdistribusi normal ataupun tidak. Distribusi data model regresi yang baik adalah normal atau mendekati normal.⁷³ Di penelitian ini, uji normalitas data memakai uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat kepercayaan 5%. Keputusan normal ataupun tidak normal data yang diolah yakni:

- Jika Sig. > 0,05 data dianggap normal
- Jika Sig. < 0,05 data tidak berdistribusi normal

⁷³ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm Spss 21 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Problem autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini akan menggunakan Durbin-Watson dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.⁷⁴

3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah mengevaluasi model regresi dan mengetahui apakah variabel independen berkorelasi atau tidak. Tidak ada hubungan antara variabel independen yang ditemukan dengan pengujian normal. Nilai VIF dan toleransi menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas. Saat menguji variabel tertentu yang tidak ada pada variabel independen lainnya, *tolerance* sangat membantu. Mengingat $VIF = 1/Toleransi$, maka *tolerance* yang rendah menunjukkan VIF yang tinggi. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$ maka tidak ditemukan multikolinieritas.⁷⁵

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jikalau varian tetap disebut homoskedastisitas serta jikalau berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas memakai uji glejser. Uji glejser dilaksanakan dengan meregresi variabel bebas dengan residual. Jikalau hasil uji glejser signifikan maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jikalau hasil uji tidak signifikan maka bebas dari heteroskedastisitas di penelitian ini memakai tingkat signifikansi sejumlah 0,05.

⁷⁴ Imam Ghozali and Ratmono, Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017).

⁷⁵ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm Spss 21 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang masalah yang diteliti dalam penelitian, yang kebenarannya perlu diverifikasi secara empiris.⁷⁶ Alasan lain dukung pengujian hipotesis jadi kewajiban yang disebabkan sifat pernyataan di hipotesis masih berbentuk kesimpulan sementara, tingkat kebenarannya masih lemah.⁷⁷ Sehingga hipotesis harus diuji memakai statistika buat peroleh keputusan signifikansi penerimaan ataupun penolakan opini disampaikan di hipotesis penelitian.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menguji derajat dan arah pengaruh variabel bebas pada variabel terikat merupakan tujuan analisis regresi linier berganda. Penggunaan regresi linier berganda dipakai di penelitian yang punya variabel bebas lebih dari satu.⁷⁸ Model persamaan regresi yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance* (ETR)

α = Konstanta

X_1 = Profitabilitas (ROA)

X_2 = Likuiditas (CR)

X_3 = *Leverage* (DER)

E = error

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengkuantifikasi sejauh mana perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai hubungan jikalau koefisien determinasi (R^2) = 0, sebaliknya jikalau koefisien determinasi (R^2) = 1.

⁷⁶ Singgih, Santoso. "Statistik multivariat." Jakarta: PT Gramedia (2010).

⁷⁷ Jim H.Y, 'Ambiguitas Statistika Deskriptif & Statistika Inferensial', *PELITA*, Vol 20, (2) (2020), 117–24.

⁷⁸ Suliyanto, Dr. "Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS." Penerbit Andi: Yogyakarta (2011).

3.7.3 Uji Statistik t

Dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, maka uji statistik t dipakai buat ketahu signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) diterapkan dalam penyelidikan ini. Standar berikut menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak:

1. Jikalau signifikansi $< 0,05$ nyatakan secara partial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jikalau signifikansi $> 0,05$ nyatakan secara partial variabel tidak berpengaruh.⁷⁹

⁷⁹ Ghozali, Imam. "Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS." (2006).

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi objek penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berlisting LQ 45 selama tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel penelitian yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yakni pengambilan sampel penelitian yang disesuaikan kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti. Kriteria perusahaan sampel di penelitian yakni:

1. Jumlah perusahaan yang terdaftar LQ 45 tahun 2020-2022
2. Berlisting LQ 45 selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022
3. Memiliki kelengkapan data yang di butuhkan dalam penelitian
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Tabel 4. 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2020-2022.	45
2	Perusahaan LQ 45 yang berlisting selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2022	(29)
3	Perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian	(5)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak bentuk rupiah	(5)
	Jumlah Perusahaan	19

Sumber: Data diolah

Bersumber kriteria sampel diatas ada 19 perusahaan LQ45 masuk dalam kriteria sampel dalam penelitian ini. Dengan 19 perusahaan tersebut dikali dengan jumlah 3 tahun penelitian sehingga diperoleh sebanyak 57 sampel penelitian. Dari 57 sampel penelitian tersebut peneliti melakukan outlier data sebanyak 9 data penelitian hal tersebut dikarenakan data yang ada dalam perusahaan tersebut terlalu ekstrim sehingga tidak dapat digunakan oleh karena itu perlu dilakukan outlier data sehingga sampel yang dipakai di penelitian ini sejumlah 48 data yang akan dijadikan sampel.

Tabel 4. 2. Daftar Sampel Perusahaan LQ 45

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2.	ASSII	PT Astra International Tbk
3.	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
4.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
5.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
6.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
8.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk
10.	TWOR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
11.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
12.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
13.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
14.	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
15.	UNTR	PT United Tractors Tbk
16.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17.	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
18.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
19.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk

Sumber : Data Diolah 2024

Data yang digunakan dalam penelitian

NO	EMITEN	TAHUN	X1(ROA)	X2 (CR)	X3(DER)	Y(ETR)
1	EXCL	2021	0.02	0.37	2.62	0.25
		2022	0.01	0.39	2.39	0.17
2	HMSP	2020	0.17	2.45	0.64	0.23
		2021	0.13	1.88	0.82	0.22
		2022	0.12	1.69	0.94	0.24
3	MNCN	2020	0.10	3.85	0.31	0.20
		2021	0.13	4.08	0.18	0.20
		2022	0.10	4.72	0.13	0.19
4	ANTM	2020	0.04	1.21	0.67	0.30
		2022	0.04	1.96	0.42	0.27
5	ASII	2020	0.18	0.15	0.07	0.15
		2021	0.10	1.54	0.70	0.21
		2022	0.14	1.51	0.70	0.20
6	ICBP	2020	0.07	2.26	1.05	0.26
		2021	0.07	1.80	1.15	0.20
		2022	0.05	3.10	1.01	0.24
7	TBIG	2020	0.03	0.23	2.90	0.29
		2021	0.04	0.36	3.28	0.17
		2022	0.04	0.41	2.95	0.12
8	INDF	2020	0.05	1.37	1.05	0.30
		2021	0.06	1.34	1.06	0.22
		2022	0.05	1.79	0.93	0.25
9	INTP	2020	0.07	2.92	0.23	0.16

		2021	0.07	2.44	0.27	0.20
		2022	0.07	2.14	0.31	0.20
10	PTBA	2020	0.10	2.16	0.42	0.25
		2021	0.22	2.43	0.49	0.22
		2022	0.28	2.28	0.57	0.21
11	TWOR	2020	0.03	4.27	2.93	0.29
		2021	0.04	2.79	3.28	0.17
		2022	0.04	2.45	2.95	0.12
12	SMGR	2020	0.03	1.32	1.10	0.23
		2021	0.03	1.11	0.87	0.40
		2022	0.03	1.45	0.70	0.24
13	TLKM	2020	0.12	0.67	1.04	0.24
		2021	0.12	0.89	0.91	0.22
		2022	0.10	0.78	0.84	0.24
14	WIKA	2021	0.31	1.01	2.98	0.09
15	UNTR	2020	0.06	2.11	0.58	0.20
		2021	0.09	1.99	0.57	0.27
		2022	0.16	1.88	0.57	0.22
16	CPIN	2020	0.12	2.53	0.33	0.19
		2021	0.10	2.01	0.41	0.22
		2022	0.07	1.78	0.51	0.17
17	ERAA	2020	0.06	1.47	0.97	0.27
		2021	0.10	1.55	0.76	0.25
		2022	0.07	1.78	0.51	0.17
18	ITMG	2021	0.29	2.71	0.39	0.23

Data yang Outlier/eliminasi

ANTM	2021	0.06	1.79	0.58	0.60
EXCL	2020	0.05	0.40	2.54	1.54
WIKA	2020	0.47	1.09	3.09	0.04
	2022	0.17	1.10	3.29	0.93
ITMG	2020	0.03	1.98	0.37	0.48
	2022	0.45	3.26	0.35	0.22
KLBF	2020	0.12	4.12	0.23	0.23
	2021	0.13	4.45	0.21	0.22
	2022	0.13	3.77	0.23	0.23

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan dengan tujuan agar mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang dipakai di penelitian. Variabel yang dipakai di penelitian ini yakni profitabilitas, likuiditas, serta *leverage* sebagai variabel independen, tax avoidance sebagai variabel dependen. Terdapat 19 perusahaan yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini pada tahun 2020-2022. Hasil analisis ini menampilkan hasil dari rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan:

Tabel 4. 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,01	,31	,0940	,06921
CR	48	,15	4,72	1,8508	1,04129
DER	48	,07	3,28	1,0900	,94203
ETR	48	,09	,40	,2221	,05331
Valid N (listwise)	48				

Sumber :Data diolah spss 26 (2024)

Bersumber tabel di atas dilihat hasil uji statistik diskriptif variable profitabilitas dengan minimum sejumlah 0,01 yang didapatkan di perusahaan PT XL axiata Tbk pada tahun 2022 sehingga menjadikan pendapatan terendah dalam kegiatan oprasioanl perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,31 yang didapatkan oleh perusahaan PT Wijaya Karya Tbk pada 2022 sehingga menjadikan perusahaan tersebut memiliki jumlah pendeptan terbesar. Sementara itu profitabilitas punyai mean sejumlah 0,0940 sementara itu standar deviasi profitabilitas sejumlah 0,06921

Hasil dari perhitungan pada variable likuiditas memperoleh minimum sejumlah 0,15 yang diperoleh perusahaan PT Astra International Tbk di tahun 2020 sehingga menjadikan angka likuiditas paling rendah. Sementara nilai maksimum terbesar ialah 4,72 yang diperoleh dari perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk yang menjadikan perusahaan tersebut memiliki likuiditas tertinggi. Sedangkan nilai rata-rata (mean) pada variable likuiditas 1,8508 sedangkan nilai standar deviasi likuiditasnya sebesar 1,04129.

Hasil satistik diskriptif pada variable *leverage* memperoleh minimum sejumlah 0,07 yang di perusahaan PT Astra International Tbk di tahun 2020 sehingga menjadikan perusahaan tersebut memiliki nilai utang paling rendah. Sementara itu nilai maksimum didapatkan oleh perusahaan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk yang mendapatkan nilai *leverage* sebesar 3,28 sehingga menjadikan perusahaan tersebut memiliki nilai utang terbesar untuk melakukan kegiatan oprasinal perusahaan. Sedangkan pada *leverage* memiliki nilai rata-rata (mean) 1,0900 dan nilai standar devisiasi variabel *leverage* sebesar 0,94203.

Hasil perhitungan dari analisis statistik diskriptif di variabel dependen penghindaran pajak memiliki minimum yaitu 0,09 pada PT Wijaya Karya Tbk di tahun 2021 sementara maksimum sejumlah 0,40 dihasilkan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021. Sedangkan mean sejumlah 0,2221 dan nilai standar devisiasi tax avoidance sejumlah 0,05331.

Hasil persebaran data dalam penelitian ini ialah std deviasi lebih kecil dari mean yang menandakan persebaran data telah merata dan penyimpangan data yang digunakan rendah.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui hasil residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilihat dengan menggunakan uji kolomogorv Smirnov, syarat residual bersditribusi normal ialah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 4. uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04789286
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,059
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data diolah spss 26

Berdasarkan hasil pengujian kolomogorov Smirnov menunjukkan nilai sig 0,200 artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Problem autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini akan menggunakan Durbin-Watson dalam mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila $du < dw < 4 - du$.

Tabel 4. 5. autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,439 ^a	,193	,138	,04950	2,106
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber: data diolah spss 26

Hasil uji autokorelasi *Durbin Watson* ditampilkan tabel di atas. Hasil pengujian menampilkan angka 2,106. Nilai batas bawah (dL) sejumlah 1,406 serta batas atas (dU) sejumlah 1,670 bila terdapat 48 sampel dan 3 variabel bebas. Menurut pedoman uji Watson Durbin, autokorelasi tidak terjadi jikalau $dU < d < 4 - dU$. Hasil penelitian ini sebesar $1,670 < 2,106 < 2,330$ menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada data.

4.2.2.3 Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas di penelitian ini buat ketahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen di model regresi. Hasil uji multikolinieritas bisa dilihat dengan VIF dan toleransi. Tidak terjadi multikolinieritas pada data jika toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Sebaliknya, data mengalami multikolinieritas jika toleransi $< 0,10$ serta $VIF > 10$.

Tabel 4. 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,282	,023		12,233	,000		
	ROA	-,296	,109	-,384	-2,715	,009	,918	1,089
	CR	-,005	,007	-,106	-,745	,460	,899	1,112
	DER	-,020	,008	-,352	-2,387	,021	,841	1,189
a. Dependent Variable: ETR								

Sumber :data dioleh spss 26

Hasil menunjukkan nilai tolerance pada masing-masing variable independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah model regresi tidak memiliki kesamaan dengan variable lainnya. Pengujian yang baik ialah yang tidak punyai heteroskedastisitas. Uji Glejser termasuk dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini. Variabel independen diregresi menggunakan residu untuk melakukan uji Glajser. Heteroskedastisitas muncul dalam penelitian ini jika temuan uji Glejser signifikan, sebaliknya jika hasil pengujian tidak signifikan berarti tidak heteroskedastis. Ambang batas signifikansi 0,05 digunakan. Penelitian yang bebas dari heteroskedastisitas dinilai baik.

Tabel 4. 7. Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,035	,013		2,574	,013
	ROA	-,058	,064	-,136	-,904	,371
	CR	,000	,004	,015	,096	,924
	DER	,007	,005	,223	1,415	,164

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah spss 26

Hasil penniselitan menunjukkan dari ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena jika dilihat dari tabel signifiakansi nilainya > 0.05 sehingga disimpulkan penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Berganda

Dengan menggunakan analisis regresi berganda, dapat diketahui nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas naik atau turun serta mengetahui arah positif atau negatif hubungan kedua variabel tersebut. Aplikasi IBM SPSS statistik 26 digunakan untuk membantu analisis.

Tabel 4. 8. Regresi berganda.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,282	,023		12,233	,000		
	ROA	-,296	,109	-,384	-2,715	,009	,918	1,089
	CR	-,005	,007	-,106	-,745	,460	,899	1,112
	DER	-,020	,008	-,352	-2,387	,021	,841	1,189

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data diolah spss 26

Berdasarkan pada tabel diatas maka didapat persamaan regresi berikut

$$Y = 0,282 - 0,296 X_1 - 0,005 X_2 - 0,020X_3$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel independen yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas(X2) dan *Leverage*(X3) yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Tax Avoidance (Y1) sama sekali atau dengan singkat semua variabel independen bernilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu Tax Avoidance (Y1) sebesar 0,296.
- 2) Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X1) sebesar -0,296 . Perihal ini tunjukkan tiap penambahan 1 satuan di variabel Profitabilitas (X1), maka Tax Avoidance akan alami penurunan -0,296 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- 3) Koefisien regresi variabel Likuiditas (X2) sebesar -0,005. Perihal ini menunjukkan bahwa tiap penambahan 1 satuan di variabel Likuiditas (X2), maka Tax Avoidance akan mengalami penurunan -0,005 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel *Leverage* (X3) sebesar -0,020. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan pada variabel *Leverage*(X3), maka Tax Avoidance akan mengalami penurunan - 0,020 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,439 ^a	,193	,138	,04950	2,106
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber : data diolah spss 26

Bersumber tabel pengujian R² dilihat nilai koefisien *Adjusted R Square* sejumlah 0,138 ataupun 13,8%. Hal tersebut tunjukkan nilai variasi dalam variabel independent yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*nya mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 13,8%. Sehingga 86,2% dapat dijelaskan oleh variable lain.

4.2.3.3 Uji T

Uji T adalah pengujian yang menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Tes ini dilakukan dengan cara perbandingan, hipotesis diterima jikalau t hitung > t tabel ataupun sig < 0,05. Sedangkan hipotesis ditolak jikalau t hitung < t tabel ataupun sig > 0,05. Tabel t-nya dapat dilihat:

$$t\text{-tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$$

$$= t((0,025) ; 48 - 4 - 1)$$

$$= t(0,025 ; 45) = 2,014$$

Tabel 4. 10. UJI T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,282	,023		12,233	,000		
	ROA	-,296	,109	-,384	-2,715	,009	,918	1,089
	CR	-,005	,007	-,106	-,745	,460	,899	1,112
	DER	-,020	,008	-,352	-2,387	,021	,841	1,189

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data diolah spss26

1) Profitabilitas

Hasil uji t pada x1 (profitabilitas) T_{hitung} x1 sebesar -2,715 dan nilai T_{tabel} sejumlah 2,014 maka dilihat $T_{hitung} > T_{tabel}$ serta signifikansinya $0,009 < 0,05$ sehingga disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Hal tersebut menyatakan bahwa H1 Diterima

2) Likuiditas

Hasil uji t pada x2 likuiditas (x2) T_{hitung} sebesar -0,745 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,014 sehingga hasil menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ serta signifikansinya sejumlah $0,460 > 0,05$ oleh karena itu likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hal tersebut menyatakan bahwa H2 Ditolak

3) Leverage

Hasil uji t pada x3 (leverage) T_{hitung} -2,387 dan nilai T_{tabel} 2,014 hal tersebut menunjukkan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dan nilai signifikansi dari x3 sejumlah $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Hal tersebut menyatakan bahwa H3 Diterima

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Pada penelitian ini menunjukkan hasil sig sejumlah $0,009 < 0,05$. Selain dari hasil signifikansi hasil tersebut juga dapat dilihat melalui t-hitung yang dibandingkan t-tabel. Jika t-hitung $>$ t-tabel hasil tersebut bisa dikatakan berpengaruh signifikan, namun jikalau t-hitung $<$ t-tabel hasil penelitian tersebut tidak berpengaruh. Hasil penelitian pada variabel profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan t-hitung sejumlah $-2,175$ serta t-tabel sejumlah $2,014$ sehingga disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* atau dapat dikatakan makin tinggi profitabilitas perusahaan *tax avoidance* akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian pada variabel (X1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, perihal tersebut tunjukkan semakin tinggi laba yang dipunyai perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut, sehingga seluruh beban yang akan dimilikinya dapat dibayarkan termasuk pajak sehingga perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak oleh karena itu jikalau profitabilitas perusahaan meningkat maka penghindaran pajak akan alami penurunan, hal tersebut disebabkan seluruh kewajiban perusahaan tersebut dapat terpenuhi dengan besarnya laba yang dimiliki sehingga perusahaan tidak perlu lakukan penghindaran pajak.

Di teori agensi sendiri jikalau perusahaan punyai laba yang tinggi maka pihak agen akan menyetor pajak sesuai dengan ketentuan yang ada dan dengan jumlah yang semestinya, sehingga pihak principal menerima pajak tersebut sesuai dengan apa yang semestinya. Sehingga teori agensi disini tidak akan memacu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Oleh karena itu, upaya *tax avoidance* disini rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu hal yang sama ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sella Selvyany Sembiring dan Lailatus Sa'adah (2021)⁸⁰ yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berdampak negatif serta signifikan pada tax avoidance, hal tersebut juga sejalan Anisa Risqana Putri (2023)⁸¹ tunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada tax avoidance.

4.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Pada penelitian ini menunjukkan hasil sig sejumlah $0,460 > 0,05$. Selain dari hasil signifikansi hasil tersebut juga dapat dilihat melalui t-hitung yang dibanding t-tabel. Jikalau t-hitung $>$ t-tabel hasil tersebut bisa dikatakan berpengaruh signifikan namun jikalau t-hitung $<$ t-tabel hasil penelitian tersebut tidak berpengaruh. Hasil penelitian pada variabel likuiditas pada penelitian ini menunjukkan t-hitung sejumlah $-0,746$ serta t-tabel sejumlah $2,014$ sehingga dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas yakni kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Likuiditas perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan mampu dengan baik memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Begitu sebaliknya, likuiditas perusahaan rendah jika perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Baik likuiditas tinggi maupun likuiditas rendah tidak mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan. Karena tingkat likuiditas tidak mempengaruhi beban pajak. Rasio Likuiditas berfokus pada kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Sedangkan penghindaran pajak dilihat dari beban pajak yg ditanggung perusahaan. Tidak ada korelasi yang signifikan antara keduanya. Oleh karena itu penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Sehingga besar kecilnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

⁸⁰ Sella Selvyany Sembiring.

⁸¹ Putri and David.

Sehingga teori agensi disini tidak akan memicu perusahaan untuk melakukan tax avoidance karena tujuan utama agen yaitu mendapatkan investor untuk perusahaanya bukan buat lakukan penghindaran pajak oleh sebab itu besar kecilnya likuiditas tidak berdampak pada penghindaran pajak karena pada dasarnya penghindaran pajak dilakukan karena tingginya beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pernah ditemukan oleh Silverian Utomo Saputro dkk⁸² yang menunjukkan hasil likuiditas tidak berdampak pada tax avoidance. Hasil selaras didapatkan pada penelitian Desy Mariani dan Suryani⁸³ yang tunjukkan hasil likuiditas tidak berdampak pada tax avoidance.

4.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Pada penelitian ini menunjukkan hasil sig. sejumlah $0,021 < 0,05$. Selain dari hasil signifikansi hasil tersebut juga dapat dilihat melalui t-hitung yang bandingkan t-tabel. Jikalau t-hitung $>$ t-tabel hasil tersebut bisa dikatakan berpengaruh signifikan namun jikalau t-hitung $<$ t-tabel hasil penelitian tersebut tidak berpengaruh. Hasil penelitian pada variabel *leverage* pada penelitian ini menunjukkan t-hitung sejumlah 2,387 serta t-tabel sejumlah 2,014 sehingga dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap tax avoidance atau dapat dikatakan makin tinggi *leverage* perusahaan tax avoidance akan mengalami penurunan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan. Dengan tingginya nilai *leverage* yang dipunyai oleh perusahaan maka tingkat penghindaran pajak akan mengalami penurunan. Hutang yang bertambah akan menambah beban bunga sehingga laba sebelum pajak menjadi berkurang. Laba sebelum pajak yang berkurang ini menyebabkan beban pajak akan menjadi rendah. Oleh karena itu dengan rendahnya

⁸² Riana Rachmawati Dewi Silverian Utomo Saputro, Siti Nurlaela, 'PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2019', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., (2021).

⁸³ Silverian Utomo Saputro, Siti Nurlaela.

beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Jadi perusahaan tersebut akan taat membayar pajak yang menyebabkan praktek penghindaran pajak tidak dilakukan karena perusahaan. Perusahaan cenderung mampu dalam membayar pajak tersebut karena beban pajak yang harus dibayarkan jumlahnya kecil. Oleh sebab itu jikalau *leverage* perusahaan tinggi maka tingkat penghindaran pajak akan mengalami penurunan.

Dalam teori agensi sendiri jika agen atau perusahaan memiliki nilai *leverage* yang besar maka agen akan taat membayar pajak karena beban pajak yang dibayarkan jumlahnya kecil. Oleh karena itu Teori agensi tidak memacu perusahaan buat lakukan penghindaran pajak sehingga *leverage* berdampak negatif pada penghindaran pajak. Makin tinggi *leverage* berarti upaya penghindaran pajak semakin rendah sehingga agent akan membayar pajak sesuai dengan regulasi yang ada kepada principal.

Penelitian mengenai *leverage* berpengaruh negative pernah ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Adinda putri dan sartika wulandari ⁸⁴ yang menunjukan hasil *leverage* berdampak negatif serta signifikan pada tax avoidance. Hal serupa didapatkan pada penelitian Irene Agustina dkk⁸⁵ yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

⁸⁴ Adinda Putri and Sartika Wulandari, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Perbankan', 10.2 (2022) <<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1330>>.

⁸⁵ Irene Agustina, Idel Eprianto, and Rachmat Pramukty, 'Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 - 2021', *Jurnal Economina*, 2.2 (2023), 464–75 <<https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.322>>.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan listing LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2022 menjadi fokus penelitian ini. Purposive sampling digunakan dalam proses pemilihan sampel penelitian ini untuk mengidentifikasi total 19 perusahaan yang memenuhi persyaratan sampel. Hasil observasi penelitian sebanyak 57 sampel observasi diperoleh dengan mengalikan 19 perusahaan tersebut dengan tiga tahun observasi. Total sampel yang digunakan berjumlah 48 karena selama proses penelitian ditemukan data yang diolah menyimpang sehingga perlu dilakukan eliminasi sebanyak 9 data.

Bersumber hasil penelitian diatas, disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, Hasil penelitian pada variabel profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan t-hitung sejumlah -2,175 serta t-tabel sejumlah 2,014 berpengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan yang berlisting LQ45. Hal tersebut selaras dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang berlisting LQ 45.

Hasil perhitungan pada variabel profitabilitas (X1) punyai hasil penelitian berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *tax avoidance* dan dapat dijelaskan H1 **diterima**

2. Hasil penelitian pada variabel likuiditas pada penelitian ini menunjukkan t-hitung sejumlah -0,746 serta t-tabel sejumlah 2,014 sehingga dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut bertolak belakang dengan rumusan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan dapat dijelaskan H2 **ditolak**
3. Hasil penelitian pada variabel *leverage* pada penelitian ini menunjukkan t-hitung sejumlah 2,387 serta t-tabel sejumlah 2,014 sehingga dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut sejalan dengan rumusan hipotesis yang diajukan H3 **diterima**

5.2 Keterbatasan Penelitian

Di penelitian ini punyai keterbatasan penelitian yakni:

1. Pada penelitian ini variabel independen hanya terbatas pada variabel profitabilitas, likuiditas serta leverage. Sementara variabel lainnya yang kemungkinan bisa pengaruhi tax avoidance
2. Ada beberapa data perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memberi saran sebagai bahan pertimbangan serta bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya yang minat dalam membahas topik ini :

1. Peneliti selanjutnya, sebaiknya memakai sampel yang lebih besar dengan penambahan tahun amatan sehingga kemungkinan mendapatkan hasil temuan yang berbeda dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan Perusahaan yang lain untuk mengetahui pengaruh tax avoidance
3. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi tax avoidance karena pada penelitian ini dilihat dari hasil uji R² sebesar 13,8% karena sebesar 86,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘(<https://www.idx.go.id>).’
- Abdullah, Ikhsan, ‘Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20.1 (2020), 16–22
- Agustina, Irene, Idel Eprianto, and Rachmat Pramukty, ‘PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017 - 2021’, 2 (2023)
- , ‘Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 - 2021’, *Jurnal Economina*, 2.2 (2023), 464–75 <<https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.322>>
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W., ‘Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019’, *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1 (2020), 133–42
- Aulia, Ismiani, and Endang Mahpudin, ‘Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance The Effect of Profitability , Leverage , and Company Size on Tax Avoidance’, *Akuntabel*, 17.2 (2020), 289–300 <<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>>
- Ayu, Sarah Anggraeni Dibah, and Andi Kartika, ‘FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR’, 14.5 (2019), 1–23
- Carolina, Martha, ‘Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Penghindaran Pajak’, *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 5.1 (2022), 84–99 <<https://doi.org/10.22212/jbudget.v5i1.48>>
- Deti Astrit Oktaviani, Mohamad Zulman Hakim, Dirvi Surya Abbas, ‘Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas’, *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5.1 (2021), 23
- Dharma, I. M. S., and P. A. Ardiana, ‘Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.1 (2019), 584–613
- Gultom, J., ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia’, 4(2) (2021), 239–53
- Gultom, Jamothon, ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance’, *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4.2 (2021), 239 <<https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>>
- Handayani, Rini, ‘Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015’, 2021
- Hidayat, Agus Taufik, and Eta Febrina Fitria, ‘Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak’, *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.2 (2018), 157–68 <<https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>>
- Inayatullohmah, Ayu, and Indriyana Puspitosari, ‘Pengaruh Maqashid Syariah

- Index, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2019), 98–115 <<https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i1.1691>>
- Jamaludin, Ali, 'Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltdr) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017', *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7.1 (2020), 85–92 <<https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>>
- Koeswardhana, G, 'Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang', *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(1), 41–48
- Madya, Erniwati, 'Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance', *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5.1 (2021), 566–73 <<https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2372>>
- Napitupulu, Ilham Hidayah, Anggiat Situngkir, and Chairunnisa Arfanni, 'Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance', *Kajian Akuntansi*, 21.2 (2020), 126–41 <<https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>>
- Nihayah, Ana Zahrotun, and Sri Walyoto, 'Identification of Non Performing Financing Alteration Measured by Microeconomic Variable Sharia Banking', *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1.1 (2018) <<https://doi.org/10.22515/jfib.v1i1.1245>>
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W., 'Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2) (2021), 143–51
- Pangestu, Y., 'Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Padang Dua) (Doctoral Dissertation, Universitas Putra Indonesia YPTK)', 2020
- Pramudya, A. H. P., Wibisono, A., & Mustafa, M., 'Self Assessment Dalam Hukum Pajak', *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2) (2022), 361–74
- Prasetya, Gustavo, and dan Dul Muid, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Pertanian', *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2.1 (2022), 145–54 <<https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.467>>
- Putra, 'Al-Quran Dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin) Model Kanan Kiri', *Putra*
- Putri, Adinda, and Sartika Wulandari, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Perbankan', 10.2 (2022) <<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1330>>
- Putri, Anisa Risqana, and Efendi David, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance', *Akuntabel*, 19.1 (2022), 68–74 <<https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10786>>
- Putri, Vidiyanna Rizal, and Bella Irwasyah Putra, 'Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19.1 (2019), 1–11

- <<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>>
- , ‘Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan’, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19.1 (2019), 1–11
- Rais, Rany Gesta Putri, Nur Afni Yunita, and Muhammad Yusra, ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance’, *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12.1 (2023), 1 <<https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12195>>
- Ramanata, Angelia Cindy, ‘Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance’, *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1.2 (2022), 39–48
- ‘Referensi : <https://Tafsirweb.Com/10816-Surat-Al-Hasyr-Ayat-18.Html>’
- ‘Referensi : <https://Tafsirweb.Com/1561-Surat-an-Nisa-Ayat-29.Html>’
- ‘Referensi : <https://Tafsirweb.Com/238-Surat-Al-Baqarah-Ayat-16.Html>’
- Sella Selvyany Sembiring, Lailatus Sa’adah, ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.3 (2021), 1584–1615
- <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/16009/14016>>
- Silverian Utomo Saputro, Siti Nurlaela, Riana Rachmawati Dewi, ‘PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2019’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1.April (2021)
- Suriani, N., & Jailani, M. S, ‘Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan’, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2) (2023), 24–36
- Tarigan, Hengky Robet Maruli, ‘Pengaruh CSR Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak’
- Tata Suwanta 1), ETTY Herijawati2), ‘Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019’, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9.2 (2022), 676–90
- Thoha, Muhammad Nur Farid, and Yuliana Eka Wati, ‘PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)’, *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10.2 (2021), 138
- <<https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781>>
- Wardani, A. K., Anggra, E., & Amirah, M., ‘Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).’, *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(2) (2016)

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 data sebelum outlier

NO	EMITEN	TAHUN	X1(ROA)	X2 (CR)	X3 (DER)	Y (ETR)
1	EXCL	2020	0.05	0.40	2.54	1.54
		2021	0.02	0.37	2.62	0.25
		2022	0.01	0.39	2.39	0.17
2	HMSP	2020	0.17	2.45	0.64	0.23
		2021	0.13	1.88	0.82	0.22
		2022	0.12	1.69	0.94	0.24
3	MNCN	2020	0.10	3.85	0.31	0.20
		2021	0.13	4.08	0.18	0.20
		2022	0.10	4.72	0.13	0.19
4	ANTM	2020	0.04	1.21	0.67	0.30
		2021	0.06	1.79	0.58	0.60
		2022	0.04	1.96	0.42	0.27
5	ASSII	2020	0.18	0.15	0.07	0.15
		2021	0.10	1.54	0.70	0.21
		2022	0.14	1.51	0.70	0.20
6	ICBP	2020	0.07	2.26	1.05	0.26
		2021	0.07	1.80	1.15	0.20
		2022	0.05	3.10	1.01	0.24
7	TBIG	2020	0.03	0.23	2.90	0.29
		2021	0.04	0.36	3.28	0.17
		2022	0.04	0.41	2.95	0.12
8	INDF	2020	0.05	1.37	1.05	0.30
		2021	0.06	1.34	1.06	0.22
		2022	0.05	1.79	0.93	0.25
9	INTP	2020	0.07	2.92	0.23	0.16
		2021	0.07	2.44	0.27	0.20
		2022	0.07	2.14	0.31	0.20
10	PTBA	2020	0.10	2.16	0.42	0.25
		2021	0.22	2.43	0.49	0.22
		2022	0.28	2.28	0.57	0.21
11	TWOR	2020	0.03	4.27	2.93	0.29
		2021	0.04	2.79	3.28	0.17
		2022	0.04	2.45	2.95	0.12
12	SMGR	2020	0.03	1.32	1.10	0.23
		2021	0.03	1.11	0.87	0.40
		2022	0.03	1.45	0.70	0.24
13	TLKM	2020	0.12	0.67	1.04	0.24
		2021	0.12	0.89	0.91	0.22

		2022	0.10	0.78	0.84	0.24
14	WIKA	2020	0.47	1.09	3.09	0.04
		2021	0.31	1.01	2.98	0.09
		2022	0.17	1.10	3.29	0.93
15	UNTR	2020	0.06	2.11	0.58	0.20
		2021	0.09	1.99	0.57	0.27
		2022	0.16	1.88	0.57	0.22
16	CPIN	2020	0.12	2.53	0.33	0.19
		2021	0.10	2.01	0.41	0.22
		2022	0.07	1.78	0.51	0.17
17	ERAA	2020	0.06	1.47	0.97	0.27
		2021	0.10	1.55	0.76	0.25
		2022	0.06	1.24	1.37	0.28
18	ITMG	2020	0.03	1.98	0.37	0.48
		2021	0.29	2.71	0.39	0.23
		2022	0.45	3.26	0.35	0.22
19	KLBF	2020	0.12	4.12	0.23	0.23
		2021	0.13	4.45	0.21	0.22
		2022	0.13	3.77	0.23	0.23

Lampiran 2 data setelah outlier

NO	EMITEN	TAHUN	X1(ROA)	X2 (CR)	X3(DER)	Y(ETR)
1	EXCL	2021	0.02	0.37	2.62	0.25
		2022	0.01	0.39	2.39	0.17
2	HMSP	2020	0.17	2.45	0.64	0.23
		2021	0.13	1.88	0.82	0.22
		2022	0.12	1.69	0.94	0.24
3	MNCN	2020	0.10	3.85	0.31	0.20
		2021	0.13	4.08	0.18	0.20
		2022	0.10	4.72	0.13	0.19
4	ANTM	2020	0.04	1.21	0.67	0.30
		2022	0.04	1.96	0.42	0.27
5	ASII	2020	0.18	0.15	0.07	0.15
		2021	0.10	1.54	0.70	0.21
		2022	0.14	1.51	0.70	0.20
6	ICBP	2020	0.07	2.26	1.05	0.26
		2021	0.07	1.80	1.15	0.20
		2022	0.05	3.10	1.01	0.24
7	TBIG	2020	0.03	0.23	2.90	0.29
		2021	0.04	0.36	3.28	0.17
		2022	0.04	0.41	2.95	0.12
8	INDF	2020	0.05	1.37	1.05	0.30
		2021	0.06	1.34	1.06	0.22

		2022	0.05	1.79	0.93	0.25
9	INTP	2020	0.07	2.92	0.23	0.16
		2021	0.07	2.44	0.27	0.20
		2022	0.07	2.14	0.31	0.20
10	PTBA	2020	0.10	2.16	0.42	0.25
		2021	0.22	2.43	0.49	0.22
		2022	0.28	2.28	0.57	0.21
11	TWOR	2020	0.03	4.27	2.93	0.29
		2021	0.04	2.79	3.28	0.17
		2022	0.04	2.45	2.95	0.12
12	SMGR	2020	0.03	1.32	1.10	0.23
		2021	0.03	1.11	0.87	0.40
		2022	0.03	1.45	0.70	0.24
13	TLKM	2020	0.12	0.67	1.04	0.24
		2021	0.12	0.89	0.91	0.22
		2022	0.10	0.78	0.84	0.24
14	WIKA	2021	0.31	1.01	2.98	0.09
15	UNTR	2020	0.06	2.11	0.58	0.20
		2021	0.09	1.99	0.57	0.27
		2022	0.16	1.88	0.57	0.22
16	CPIN	2020	0.12	2.53	0.33	0.19
		2021	0.10	2.01	0.41	0.22
		2022	0.07	1.78	0.51	0.17
17	ERAA	2020	0.06	1.47	0.97	0.27
		2021	0.10	1.55	0.76	0.25
		2022	0.07	1.78	0.51	0.17
18	ITMG	2021	0.29	2.71	0.39	0.23

Lampiran 3 data outlier

ANTM	2021	0.06	1.79	0.58	0.60
EXCL	2020	0.05	0.40	2.54	1.54
WIKA	2020	0.47	1.09	3.09	0.04
	2022	0.17	1.10	3.29	0.93
ITMG	2020	0.03	1.98	0.37	0.48
	2022	0.45	3.26	0.35	0.22
KLBF	2020	0.12	4.12	0.23	0.23
	2021	0.13	4.45	0.21	0.22
	2022	0.13	3.77	0.23	0.23

Lampiran 4 STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,01	,31	,0940	,06921
CR	48	,15	4,72	1,8508	1,04129
DER	48	,07	3,28	1,0900	,94203
ETR	48	,09	,40	,2221	,05331
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 5 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04789286
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,059
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 6 UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,282	,023		12,233	,000		
	ROA	-,296	,109	-,384	-2,715	,009	,918	1,089
	CR	-,005	,007	-,106	-,745	,460	,899	1,112
	DER	-,020	,008	-,352	-2,387	,021	,841	1,189

a. Dependent Variable: ETR

Lampiran 7 UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,439 ^a	,193	,138	,04950	2,106
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR					
b. Dependent Variable: ETR					

$DU < DW < 4-DU$

$1.670 < 2.106 < 2,330$

Lampiran 8 Uji HETEROS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,035	,013		2,574	,013
	ROA	-,058	,064	-,136	-,904	,371
	CR	,000	,004	,015	,096	,924
	DER	,007	,005	,223	1,415	,164
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Lampiran 9 REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,282	,023		12,233	,000		
	ROA	-,296	,109	-,384	-2,715	,009	,918	1,089
	CR	-,005	,007	-,106	-,745	,460	,899	1,112
	DER	-,020	,008	-,352	-2,387	,021	,841	1,189
a. Dependent Variable: ETR								

Lampiran 10 Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,282	,023		12,233	,000		
	ROA	-,296	,109	-,384	-2,715	,009	,918	1,089
	CR	-,005	,007	-,106	-,745	,460	,899	1,112
	DER	-,020	,008	-,352	-2,387	,021	,841	1,189

a. Dependent Variable: ETR

Lampiran 11 uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,439 ^a	,193	,138	,04950	2,106
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR					
b. Dependent Variable: ETR					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Khafidul Ulum
Jenis kelamin : laki-laki
Tempat tanggal lahir : Kendal, 10 Desember 2000
Agama : Islam
Alamat : Desa Protomulyo Rt 08 Rw 04 Kec. Kaliwungu Selatan
Nomer telfon : 0895424002070
Email : khafidululum32@gmail.com
Jenjang Pendidikan :

- SD N 2 Protomulyo lulus 2013
- SMP N 1 Kaliwungu lulus 2014
- SMA N 1 Kaliwungu lulus 2020